



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol 2 No 2 Desember 2023

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Pengaruh Total Asset Turnover (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 - 2022

Diah Hafni Pardede^{1*}, Zuhri M. Nawawi², Atika³

^{1,2,3}Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Purpose: This study aims to find out how the influence of Total Asset Turnover (TAT), Earning Asset Quality (KAP) on Profitability (ROA) with Non Performing Financing (NPF) as Moderating Variables in Islamic Commercial Banks in Indonesia Period 2018 - 2022.

Design/methodology/approach: The research method used in this research is quantitative with a descriptive approach. The analysis technique used in this study is a partial test (t test), simultaneous test (F test), coefficient of determination test (R²) and MRA analysis test using the SPSS Version 25.00 analysis tool.

Research Findings: The results showed that the TAT variable had no significant positive effect on ROA. KAP variable has a significant positive effect on ROA. KAP and TAT variables simultaneously influence ROA. The NPF variable is not able to moderate the effect of TAT on ROA. The NPF variable is not able to moderate the effect of KAP on ROA. So the KAP variables and NPF variables were not able to strengthen and give a significant effect on ROA partially in this study.

Contribution/Originality/Novelty: This research uses the independent variable TAT and KAP with Non Performing Financing (NPF) as a moderating variable with a more updated period so that the research results are more accurate with current conditions. This research also uses broader aspects than previous research, namely Sharia Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Total Asset Turnover, Earning Asset Quality, Profitability, Non Performing Financing

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Total Asset Turnover (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 - 2022.



Desain/Metodologi/ Pendekatan: Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R²) dan uji analisis MRA dengan menggunakan alat analisis SPSS Versi 25.00.
Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel TAT tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Variabel KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Variabel KAP dan TAT berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh TAT terhadap ROA. Variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh KAP terhadap ROA. Maka variabel KAP dan variabel NPF tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial pada penelitian ini.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Penelitian ini menggunakan variabel independen TAT dan KAP dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderating dengan periode yang lebih update sehingga hasil penelitiannya lebih akurat dengan kondisi sekarang ini. Penelitian ini juga menggunakan aspek yang lebih luas dari penelitian sebelumnya yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover*, Kualitas Aktiva, ROA, *Non Performing Financing*

I. Pendahuluan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2002). Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena Profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Harahap, 2008). Menurut Sudarsono (2008), bahwa dalam bank syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, Profitabilitas bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Dengan demikian, bank akan selalu meningkatkan profitabilitasnya dengan cara menaikkan pendapatan dan biaya diturunkan, karena semakin tinggi Profitabilitas suatu bank maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin.

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama, yaitu dapat mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba dengan efektif serta efisien. Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) dalam mengukur profitabilitasnya. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Syafina, 2019).

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

No	Nama Bank	Tahun	ROA (%)	TAT (%)	KAP (%)	NPF (%)
1	Bank Aceh Syariah	2018	2,38	2,29	0,65	1,04
		2019	2,33	2,16	0,80	1,29
		2020	1,73	1,64	1,00	1,53
		2021	1,87	1,78	0,86	1,35
		2022	2,00	3,74	0,64	0,04
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2018	1,92	2,02	1,26	1,63
		2019	2,56	2,56	1,02	1,36
		2020	1,74	1,17	0,84	1,26
		2021	1,64	1,1	0,88	1,18
		2022	1,93	1,27	0,84	1,05
3	Bank Jabar Banten Syariah	2018	1,71	0,06	1,32	1,65
		2019	1,68	0,04	1,34	1,58
		2020	1,66	-0,001	1,07	1,4
		2021	1,73	0,09	1,00	1,25
		2022	1,14	0,60	1,88	2,91
4	Bank Syariah Bukopin	2018	0,02	0,74	4,42	5,71
		2019	0,04	0,67	4,60	5,89
		2020	0,04	1,47	6,37	7,49
		2021	-5,48	0,59	6,72	8,83
		2022	0,06	0,19	2,67	1,70
5	BCA Syariah	2018	1,20	3,51	0,30	0,35
		2019	1,20	3,70	0,40	0,58
		2020	1,10	4,14	0,30	0,50
		2021	1,10	4,49	0,70	1,13
		2022	1,3	0,60	0,90	0,01
6	BTPN Syariah	2018	12,37	0,11	0,93	1,39
		2019	13,58	0,12	0,89	1,36
		2020	7,16	0,13	1,22	1,91
		2021	10,72	0,12	1,45	2,37
		2022	11,43	8,41	1,57	0,34

Sumber: Data Olahan (2022)

Melihat kondisi tersebut, kinerja pada bank syariah menunjukkan tren ROA yang berfluktuasi sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya sehingga perlu dikaji faktor yang

mempengaruhi perubahan ROA tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain *total asset turnover* dan kualitas aktiva produktif.

Menurut Widodo (2018), *Total Asset Turnover* (TAT) adalah merupakan rasio antara pendapatan (bersih) terhadap total aset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total pendapatan bersih. *Total Asset Turnover* (TAT) mengukur seberapa efisien suatu bank dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jadi semakin besar *Total Asset Turnover* (TAT) semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan.

Total Asset Turnover (TAT) adalah tingkat perputaran aset perusahaan yang diukur dengan penjualan. Alasan pemilihan rasio ini adalah karena efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan penjualan akan terlihat dalam perhitungan TAT. Nilai TAT yang besar akan menunjukkan aset yang berputar lebih cepat saat menghasilkan penjualan untuk mendapatkan keuntungan. (Wardani, Nurbaiti, & Harahap, 2023)

Sebagaimana beberapa bukti empiris menyatakan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap profitabilitas (ROA). Diantaranya hasil penelitian Melia Trie Utami, dkk (2021) dan Aurick Chandra, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap profitabilitas. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Surya Sanjaya, dkk (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Nanda Octaryna Damayanti, dkk (2020) menunjukkan hasil yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain *Total Asset Turnover* (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Santoso (2006), kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif. Komponen-komponen yang termasuk aktiva produktif diantaranya adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat. Perolehan laba akan memberikan penilaian positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham perbankan. Beberapa

bukti empiris menyatakan adanya keterkaitan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA). Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Iksanti Nur Widhiasti (2021) dan Masyitah As Sahara (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA). Sebaliknya penelitian yang ditemukan oleh Munir Nur Komarudin (2018) menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan beberapa hasil penelitian terdahulu, diprediksi ada faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel KAP dan TAT terhadap profitabilitas (ROA). Variabel tersebut diidentifikasi sebagai variabel *moderating*. Fitrah dan Luthfiyah (2017) menyatakan bahwa variabel *moderating* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X terhadap variabel Z. Kehadiran variabel *moderating* mengubah hubungan awal antara variabel X dan variabel Z. Variabel *Moderating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).

Menurut Dendawijaya (2003), *Non Performing Financing* (NPF) atau yang sering disebut kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta margin yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. *Non Performing Financing* (NPF) adalah indikator yang mengukur kualitas kredit atau pembiayaan yang tidak dapat dilunasi tepat waktu oleh debitur. NPF dapat mempengaruhi profitabilitas bank, karena dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan beban. Maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *Moderating*, sehingga dalam penelitian ini akan dikaji ulang dengan harapan hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk meneliti bagaimana *Total Asset Turnover* (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia, dengan mempertimbangkan pengaruh moderasi dari *Non Performing Financing* (NPF). Variabel moderasi digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara TAT dan KAP dengan ROA akan berbeda ketika variabel NPF diperhitungkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen *Total Asset Turnover* (TAT) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *moderating* dengan periode yang lebih *update* sehingga hasil penelitiannya lebih akurat dengan kondisi

sekarang ini. Penulis juga menggunakan aspek yang lebih luas dari penelitian sebelumnya yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membahas dan mengambil judul "**Pengaruh *Total Asset Turnover (TAT)*, *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)* terhadap *Profitabilitas (ROA)* dengan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022**".

II. Landasan Teoritis

1. Profitabilitas

Menurut Suryani (2011), profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan/laba dalam satu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Rasio profitabilitas yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Bank yang sehat adalah bank yang diukur dari profitabilitasnya atau rentabilitas yang secara konsisten melebihi standar yang telah ditetapkan. Rasio profitabilitas adalah rasio laba setelah pajak terhadap modal, atau rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva bank pada suatu periode tertentu.

Dalam penelitian ini variabel *return on assets (ROA)* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Dendawijaya, 2009), ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Secara sistematis, ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2003) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Total Asset Turnover (TAT)*

Menurut Darya (2019), *Total Asset Turnover (TAT)* adalah perbandingan antara pendapatan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu

periode tertentu. *Total Asset Turnover* memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume pendapatan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan.

Total Asset Turnover (TAT) adalah tingkat perputaran aset perusahaan yang diukur dengan penjualan. Alasan pemilihan rasio ini adalah karena efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan penjualan akan terlihat dalam perhitungan TAT. Nilai TAT yang besar akan menunjukkan aset yang berputar lebih cepat saat menghasilkan penjualan untuk mendapatkan keuntungan. (Wardani, Nurbaiti, & Harahap, 2023)

Menurut Darya (2019), *Total Asset Turnover* diukur dari volume pendapatan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah asset yang sama bisa memperbesar volume pendapatan. *Total Asset Turnover* ini penting untuk diketahui oleh para kreditor, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan, efisiensi pemakaian seluruh aktiva dalam perusahaan bisa terlihat.

Secara sistematis, TAT diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Darya, 2019) :

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menurut Muhammad (2005), tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Aktiva Produktif merupakan kegiatan penanaman modal oleh suatu lembaga yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Aktiva produktif pada bank berupa pemberian kredit yang diberikan kepada masyarakat (Musdalifah, Nurlaila, & Syafina, 2022). Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana.

Perhitungan KAP (Kualitas Aktiva Produktif) bertujuan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Adapun rasio untuk mengukur kualitas aktiva produktif (KAP) dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif). Rasio PPAP menunjukkan

kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Cakupan komponen aktiva produktif dan PPAP yang telah dibentuk sesuai dengan ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.

Menurut Pandia (2002), Penilaian APYD (*Asset Productivity Yield and Delinquency*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Total APYD}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Financing (NPF)*

Menurut Dendawijaya (2003), *Non Performing Financing (NPF)* atau yang sering disebut kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok pembiayaan beserta margin yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan. Semakin tinggi NPF pada suatu bank, maka risiko bank tersebut akan mempengaruhi pendapatan bank sehingga menurunkan laba bank dan ikut menurunkan ROA dari bank tersebut. NPF merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan mengalami risiko kegagalan (Yusuf, 2017).

Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan, dimana *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dimana kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet. Apabila pembiayaan dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*) (Syafina, 2019).

Secara sistematis, NPF diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Zulifah & Susilowibowo, 2014):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

III. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga tidak ada lokasi penelitian. Penelitian mengambil data dari website masing-masing perusahaan Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian. Waktu penelitian dilakukan di Medan pada tanggal 17 Mei 2023 dengan meneliti laporan keuangan Bank Umum Syariah selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2018 sampai tahun 2022.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 15 Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan berjumlah 6 Bank Umum Syariah. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- b. Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan keuangan di Bank Indonesia maupun di OJK pada tahun 2018-2022
- c. Bank Umum Syariah tersebut memiliki data-data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian
- d. selama periode 2018 – 2022 yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia.

Dari kriteria sampel tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 6 bank yaitu:

Tabel 2. Daftar Sampel

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. BCA Syariah
6	PT. BTPN Syariah

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R²) dan uji analisis MRA dengan menggunakan alat analisis SPSS Versi 25.00.

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif adalah statistika yang dimanfaatkan oleh pihak peneliti dalam melakukan analisa informasi melalui teknik pendeskripsian ataupun penggambaran informasi yang sudah dikumpulkam. Pada tabel yang tertera dibawah ini akan terlihat statistik deskripsi dengan menyeluruh terhadap variabel yang digunakan pada kajian ini yakni maksimum, minimum, standar deviasi, beserta nilai mean atau rata-rata.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAT	30	,00	8,41	1,6503	1,86850
KAP	30	,30	6,72	1,6280	1,66759
ROA	30	-5,48	13,58	2,7953	4,11445
NPF	30	,01	8,83	2,0027	2,13180
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Olah data SPSS 25.

Tabel 3 menunjukkan dari 30 data, variabel independen *Total asset Turnover* (TAT) menunjukkan nilai rata-rata 1,6503 dengan standar deviasi 1,86850, nilai *Total Asset Turnover* (TAT) terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi 8,41. Variabel independen *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP) menunjukkan nilai rata-rata 1,6280 dengan standar deviasi 1,66759, nilai *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP) terendah sebesar 0,30 dan nilai tertinggi 6,72. Variabel independen *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,7953 dengan standar deviasi 4,11445, nilai *Return On Asset* (ROA) terendah sebesar -5,48 dan nilai tertinggi 13,58. Variabel moderasi *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai rata-rata 2,0027 dengan standar deviasi 2,13180, nilai NPF terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi 8,83.

Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Pengujian normalitas informasi dilaksanakan melalui tujuan agar dapat meninjau apa pada pemodelan regresi, independen variabel dan dependen variabel mempunyai pendistribusian secara normal ataupun tidak. Informasi yang baik ialah informasi yang berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	66,89558940
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,072
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Unstandardized residual 0,052 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya informasi dalam hasil uji normalitas yang diteliti berdistribusi secara normal.

2). Uji Multikolinearitas

Agar dapat mengetahui keberadaan dari multikolinearitas ialah melalui peninjauan besaran VIF serta Tolerance. Apabila besaran toleransi lebih besar dari 0,10 ataupun VIF lebih kecil dari 10 maka tidak muncul multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	TAT	,838	1,194
	KAP	,828	1,208
	NPF	,960	1,042

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25.

Pada tabel 5 diketahui bahwa nilai tolerance variabel Total Asset Turnover (TAT) 0,838 > 0,10 dan nilai VIF 1,194 < 10, nilai tolerance variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) 0,828 > 0,10 dan nilai VIF 1,208 < 10, serta

nilai tolerance variabel Non Performing Financing (NPF) $0,960 > 0,10$ dan nilai VIF $1,042 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 1. , 2018). Agar dapat melakukan pengujian autokorelasi bisa ditinjau berdasarkan besaran durbin waston yakni diantaranya:

- 1) Jika nilai D-W dibawah dari -2 maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W dibawah dari -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas dari +2 maka ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

a. Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,516	,460	70,650	1,876

a. Predictors: (Constant), NPF, TAT, KAP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25.

Pada pengujian tabel 6 hasil uji autokorelasi adalah *durbin watson* sebesar 1,876 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nominal 1,876 ada dalam interval -2 hingga +2 dimana dapat disimpulkan bahwa dalam kajian ini tidak muncul autokorelasi yang negatif maupun positif.

b. Uji Hipotesis

1). Uji Parsial (Uji T)

Pengujian T digunakan agar dapat melakukan pengujian signifikansi dampak dari independen variabel dengan individual. Tahapan-tahapan saat mengambil keputusan dalam pengujian t ini diantaranya adalah:

- H_1 diterima: jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel TAT berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2018-2022.

- H₂ diterima: jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel KAP berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1940,863	441,053		-4,401	,000
	TAT	-,182	,065	-,408	-2,790	,010
	KAP	,076	,014	,773	5,291	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25.

Pada tabel uji parsial diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengujian variabel *Total Asset Turnover* (TAT) pada ROA menunjukkan bahwa t hitung senilai -2,790 yakni lebih kecil dari t tabel yaitu 3,369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh pada ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,010 > 0,05$ maka H₁ ditolak. Sehingga dapat diartikan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara TAT dan ROA.
- 2) Pengujian variabel Kualitas Aktiva Produktif terhadap ROA menunjukkan bahwa t hitung senilai 5,291 yakni lebih besar dari t tabel yaitu 3,369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,00 < 0,05$ H₂ maka diterima. Sehingga dapat diartikan KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

2). Uji Simultan (Uji F)

Uji F ataupun biasanya dikenal dengan uji simultan merupakan suatu pengujian yang dipakai dalam penelitian untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Tahapan-tahapan pada pengambilan keputusan dalam uji f ini diantaranya adalah:

- 1) Apabila F hitung lebih besar dari F tabel serta nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila F hitung lebih kecil dari f tabel serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137791,431	2	68895,716	14,286	,000 ^b
	Residual	130208,569	27	4822,540		
	Total	268000,000	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KAP, TAT

Sumber: Olah data SPSS 25.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai F hitung sebesar $14,286 > F$ tabel $1,703$ dan nilai signifikansi uji f sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

a). Koefisien Determinasi R² Model 1

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 ^a	,514	,478	69,445

a. Predictors: (Constant), KAP, TAT

Sumber: Olah data SPSS 25.

Berdasarkan tabel 9 tersebut mendapatkan nilai R Square sebesar $0,514$ dimana hal tersebut membuktikan bahwasanya indikator Kualitas Aset Produktif dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar $51,4\%$ dan sisa dari hal tersebut adalah $48,6\%$ berasal dari indikator lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R²) Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,430	72,569

a. Predictors: (Constant), KAP*NPF, TAT, KAP, TAT*NPF, NPF

Sumber: Olah data SPSS 25.

Berdasarkan pada tabel 10 diperoleh R Square sebesar 0,528 dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel KAP, TAT dan NPF berpengaruh terhadap variabel ROA sebesar 52,8% dan sisa nilai tersebut adalah 47,2% berasal dari indikator lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b). Uji T Model 2 dengan metode *Moderate Regression Analys* MRA

Uji MRA digunakan untuk melihat pengaruh variabel moderasi yang dihasilkan dari menginteraksikan dua atau lebih variabel independen dengan variabel moderasi yang berguna untuk melihat apakah penambahan variabel moderasi ini dapat memperkuat atau malah memperlemah pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Sujarweni W. , 2019).

Tabel 11. Uji t Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1762,571	542,492		-3,249	,003
	TAT	-,190	,088	-,425	-2,163	,041
	KAP	,070	,018	,714	3,960	,001
	NPF	-,016	,022	-,7466	-,714	,482
	TAT*NPF	1,278E-6	,000	,057	,223	,825
	KAP*NPF	5,262E-7	,000	7,373	,703	,489

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25.

Uji t pada model regresi yang kedua ini dilakukan untuk melihat apakah interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi dapat memperlemah variabel terikat. Variabel independen yang telah diinteraksikan oleh variabel moderasi akan mendapatkan hasil yang memperkuat atau memperlemah pengaruh terhadap variabel dependen, pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

- H₃ diterima: jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (koefisien regresi signifikan). Ini berarti NPF mampu memperkuat pengaruh TAT pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.
- H₄ diterima: jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (koefisien regresi signifikan). Ini berarti NPF mampu memperkuat pengaruh KAP pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

Berdasarkan tabel uji t model 2 diatas dapat diketahui hubungan variabel bebas dengan variabel moderasi sebagai berikut:

1. Hubungan variabel *Total Asset Turnover* (TAT) dan variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang telah diinteraksi memperoleh hasil uji t hitung $0,223 < t$ tabel $3,369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,825 > 0,05$. Maka variabel *Total Asset turnover* dan variabel *NonPerforming Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak.
2. Hubungan variabel Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* yang telah diinteraksi memperoleh hasil t hitung $0,703 < t$ tabel $3,369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,498 > 0,05$. Maka variabel Kualitas Aktiva Produktif dan variabel *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial pada penelitian ini. Dengan demikian H₅ ditolak.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA Secara Parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan oleh hasil t hitung senilai $-2,790$ yakni lebih kecil dari t tabel yaitu $3,369$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh pada ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,010 > 0,05$ maka H₁ ditolak. Sehingga dapat diartikan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara TAT dan ROA.

Total Asset Turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap karena itu, *Total Asset Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Semakin tinggi penjualan bersih maka semakin tinggi profitabilitas (Pieter, 2003). Ini berarti bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap profitabilitas, ini disebabkan oleh peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang, sehingga perusahaan wajib memenuhi pembayaran bunga, dan beban bunga ini berdampak terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut menjadi lebih sedikit.

Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nanda Octaryna Damayati, dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel TAT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melia Trie Utami, dkk (2021) yang menyatakan bahwa TAT memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh KAP terhadap ROA Secara Parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian variabel Kualitas Aktiva Produktif terhadap ROA menunjukkan bahwa t hitung senilai 5,291 yakni lebih besar dari t tabel yaitu 3,369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_2 diterima. Sehingga dapat diartikan KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Menurut Santoso, kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif (Santoso, 2006). Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan bank lain. Perolehan laba sangat bergantung pada penempatan dana disisi aktiva. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif yang juga merupakan sumber laba terbesar, sehingga Kualitas Aktiva Produktif (KAP) harus

dipertahankan dalam keadaan lancar. Ini berarti rasio KAP berfluktuasi sehingga mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya. Perolehan laba bank sangat bergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif) karena dengan meningkatnya kualitas aktiva produktif (KAP) maka kinerja bank juga semakin meningkat (terutama pencapaian laba).

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyitah As-Sharah (2022) yang menyatakan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas. Namun hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Munir Nur Komarudin (2018), yang menyatakan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh TAT dan KAP terhadap ROA Secara Simultan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Nilai F hitung sebesar $14,286 > F$ tabel $1,703$ dan nilai signifikansi uji f sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Menurut Darya (2019), *Total Asset Turnover* diukur dari volume pendapatan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah aset yang sama bisa memperbesar volume pendapatan. Menurut Santoso (2006) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif yang juga merupakan sumber laba terbesar, sehingga Kualitas Aktiva Produktif (KAP) harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Ini berarti aset perusahaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dimana semakin besar aset yang dimiliki maka semakin baik pula profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2020) yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

NPF Memoderasi Pengaruh TAT terhadap ROA

Variabel TAT dimoderasi oleh NPF pada hasil uji t hitung $0,223 < t$ tabel $3,369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,825 > 0,05$. Maka variabel *Total Asset turnover* dan variabel *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

Menurut Prihadi, *Total Asset Turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang optimal. Akan tetapi, adanya pembiayaan yang bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi aktiva. Ketika perputaran aktiva melambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual sehingga memperlambat pengembalian dan bank dalam bentuk kas (Prihadi, 2019).

NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap ROA dikarenakan peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang dan pembiayaan yang diberikan bank umum syariah belum optimal sehingga resiko pembiayaan macet sangat rendah. Sehingga NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan TAT terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan TAT terhadap ROA.

NPF Memoderasi Pengaruh KAP terhadap ROA

Variabel KAP dimoderasi oleh NPF pada hasil t hitung $0,703 < t$ tabel $3,369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,498 > 0,05$. Maka variabel Kualitas Aktiva Produktif dan variabel *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial pada penelitian ini. Dengan demikian H_5 ditolak.

Menurut Santoso kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit

merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif. Komponen-komponen yang termasuk dalam aktiva produktif diantaranya adalah kredit yang diberikan, penanaman dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat (Santoso, 2006). Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan bank lain. Resiko atas penempatan dalam bentuk ini dapat menimbulkan kerugian bank. Perolehan laba sangat bergantung pada penempatan dana disisi aktiva. Dan *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan semakin menghambat aktiva produktif.

NPF tidak mampu memoderasi KAP terhadap ROA dikarenakan rasio KAP yang berfluktuasi dan pembiayaan yang diberikan bank umum syariah belum optimal sehingga resiko pembiayaan macet sangat rendah. Sehingga NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Suratmadja (2014) yang menunjukkan hasil *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset*(ROA).

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah:

1. Variabel *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Daftar Pustaka

- Adzimah, R. H. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bangun, C., Anggraini, T., & Aldiansyah, C. (2023). Strategi Bank dalam Mengatasi Non Performing Financing (NPF) pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Stabat Proklamasi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 852-858.
- Darya, I. G. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi indonesia.
- Dendawijaya. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, A., Nasution, J., & Kamilah. (2023). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021 Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 3(1), 618-638.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musdalifah, Nurlaila, & Syafina, L. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Liabilitas Terhadap Earning After Tax Pada Bank Syariah Bukopin. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* , 49-65.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Pieter, L. (2003). Profabilitas, Ekuitas dan Beberapa yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* .
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, V., & dkk. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik/ Vithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal*.
- Santoso, S. (2006). *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagian, Y. A., Nawawi, Z. M., & Syafina, L. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Economic Value Added (EVA) . *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* , 66 - 75.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suharyadi, & Purwanto, S. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2019). *Pengantar Akuntansi 2*. Makassar: Pustaka Baru Press.
- Suwiknyo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syafina, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1) , 105-117.
- Syamsudin, S., & Karya, D. (2018). *Mikro Ekonomi untuk manajemen*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syarvina, W., Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2023). Determinan Market Share Industri Keuangan Non Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* , 24-34.
- Wangsawidjaja, Z. A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wardani, D. S., Nurbaiti, & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turn Over, Debt Equity Ratio terhadap Profitabiitas pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* , 174-195.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yafiz, M. (2021). *Buku UI Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan*. Medan: Febi Press.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* , Vol 13 No. 2.
- Zulifah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen* , Vol 2 No. 3.



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 2 No. 2 Desember 2023

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASJID DARUL FALAH KECAMATAN PONTIANAK KOTA

Dini Lestary^{1,*}, Syrly Muniroh²

^{1,2} IAIN Pontianak

Abstract

Purpose: This research was conducted on the Darul Falah Mosque in Pontianak Kota District. This study aims to find out how the accountability and transparency of the management of financial reports at the Darul Falah Mosque. This research was conducted with qualitative methods.

Design/methodology/approach: Data collection was carried out by interviews and information retrieval from the financial reports of the Darul Falah Mosque in Pontianak Kota District. Data sources were obtained from the treasurer and secretary of the Darul Falah Mosque.

Research Findings: Based on the results of the research conducted, it shows that the treasurer of the Darul Falah Mosque has not fully implemented accountability and transparency because there are several principles of accountability and transparency that have not been implemented by the administrators of the Darul Falah Mosque but the management of financial reports at the mosque has used modern methods, namely all financial reports are recorded. using a computer and this method has been applied for a long time.

Contribution/Originality/Novelty: accountability and transparency in Darul Falah Mosque

Keywords: Accountability, Transparency, ISAK 35

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas dan transparansi pengelolaan laporan keuangan pada Masjid Darul Falah.

Desain / metodologi / pendekatan: Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara dan pengambilan informasi dari laporan keuangan Masjid Darul Falah di Kecamatan Pontianak Kota. Sumber data diperoleh dari

bendahara dan sekretaris Masjid Darul Falah.

Temuan Penelitian: Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa bendahara Masjid Darul Falah belum sepenuhnya menerapkan akuntabilitas dan transparansi karena ada beberapa prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi yang belum dijalankan oleh pengurus Masjid Darul Falah tetapi pengelolaan laporan keuangan pada Masjid sudah menggunakan metode modern yaitu semua laporan keuangannya dicatat menggunakan komputer dan metode ini sudah cukup lama diterapkan.

Kontribusi/Orisinalitas/Kebaruan: Akuntabilitas dan transparansi pada Masjid Darul Falah

Kata kunci: Akutabilitas,Transparasi, ISAK 35

I. Pendahuluan

Sejarah Islam membuktikan bahwa masjid mempunyai fungsi sentral dalam kehidupan umat muslim. Masjid pada zaman Rasulullah SAW merupakan pusat kegiatan kaum muslim, seperti menuntut ilmu, membahas persoalan ekonomi, meningkatkan solidaritas dan silaturahmi serta berbagai kegiatan lainnya. Lebih dari fungsi yang hanya sebagai tempat beribadah dan berdakwah, masjid juga berperan terhadap aspek pemberdayaan masyarakat baik dari aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Inilah mengapa keberadaan masjid sangat penting dalam kehidupan umat islam, terlebih jumlah umat islam yang mayoritas di Indonesia ini. (Deery Anzar & Susanti Aulia Rahman, 2021).

Sejalan dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan penduduk muslim di Indonesia ini, peluang mengoptimalkan fungsi masjid terkait dengan pengelolaan keuangan masjid akan semakin besar pula. Perintah dalam memakmurkan masjid sudah jelas tertera didalam Al-Qur'an dan As- Sunnah, dan mengingat besarnya dampak positif terhadap masyarakat luas, maka untuk memakmurkan masjid itu sendiri perlu usaha dalam manajemen keuangan masjid agar tercapai tujuan demi kemashlahatan umat. (Pradesyah, 2021)

Masjid Darul Falah merupakan masjid yang bisa dibilang termasuk masjid yang ramai dikunjungi oleh umat Islam disekitar kota Pontianak untuk melakukan ibadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Hal ini disebabkan karena kondisi masjid yang strategis berada di tengah-tengah perkotaan dan pemukiman masyarakat. Masjid Darul Falah merupakan masjid bertaraf nasional dan modern dengan visi

pengembangan dakwah dan syiar islam, pendidikan, sosial budaya dan manajemen handal menuju masyarakat yang berakhlakul karimah sesuai ajaran islam. Atas dasar pemahaman visi dan misi Masjid Darul Falah ini sudah barang tentu keberadaan keuangan masjid juga menjadi prioritas atau bagian yang harus selalu dikedepankan dalam pengelolaannya. Pengelolaan dimaksud tidak saja dari sisi penggalangan dan penggunaannya, namun juga dari sisi pelaporan keuangannya. Sedangkan dalam pelaporan keuangan pada Masjid Darul Falah masih minim transparansi meskipun sudah semestinya pula jika Masjid Darul Falah akan selalu melaporkan kondisi keuangannya secara periodik dengan tetap mengedepankan transparansi dan akuntabilitasnya. Hal ini tentunya sejalan pula dengan upaya pengelolaan Masjid Darul Falah yang berorientasi pada ibadah semata-mata mencari ridha Allah SWT.

Transparansi dan Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban. Usaha dalam pengembangan dana masjid dipengaruhi terhadap laporan yang sifatnya akuntabilitas dan transparansi. Karena konsep akuntabilitas sangat erat berkaitan dengan transparansi laporan keuangan. Praktek akuntansi sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas di entitas keagamaan khususnya Islam melalui Masjid jarang sekali menjadi perhatian khusus dalam praktik dan kajian ilmiah, oleh sebab itu, penelitian ini menjadi unik dan sangat penting untuk menemukan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan di Masjid, sehingga penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan dilakukan oleh para pengurus Masjid serta hubungan antara akuntabilitas dan pengelolaan keuangan

Penelitian Peran dan praktek akuntansi pada entitas keagamaan seperti masjid setidaknya lebih maju dibandingkan dengan penelitian akuntansi di entitas keagamaan lainya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengisi kekosongan penelitian akuntansi pada entitas keagamaan Islam yakni Masjid, sebagai pusat pengembangan peradaban dan kehidupan spritual umat Islam, karena entitas masjid jarang sekali menjadi perhatian peneliti akuntansi sebelumnya. Selain itu, agar

eksistensi dan kebermanfaatan akuntansi pada entitas ini memperoleh perwujudan yang konkret dan dapat memaksimalkan perannya sebagai instrumen pengembangan dakwah di Masjid. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan di masjid. Secara khusus penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam hal pengelolaan keuangan Masjid dijalankan.

II. Kerangka Teori

Akuntabilitas merupakan tugas bagi pemegang amanah (agent) yang bertanggung jawab untuk menjelaskan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan kepada pemberi amanah (*principal*) yang berwenang untuk menuntut tanggung jawab tersebut (Khairaturrahmi & Ibrahim, 2018).

Akuntabilitas dapat dilihat sebagai salah satu elemen dalam tanggungjawab. Akuntabilitas juga berarti kewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang. Sedangkan tanggungjawab merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan kewajiban menjelaskan kepada orang/pihak lain yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan memberi penilaian.

Akuntabilitas terdiri dari akuntabilitas *vertical* dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal merupakan bentuk kerja ikhlas dalam menjalankan tanggung jawab dan memakmurkan masjid sebagai bentuk amanah. Dalam menerima dan menjalankan amanah, pengurus memiliki tanggungjawab untuk menjaga masjid, artinya sebagai pengurus masjid yang menerima amanah berusaha untuk mengfungsikan masjid sesuai dengan yang seharusnya, tanpa ada kepentingan-kepentingan dari golongan tertentu. Meskipun masjid merupakan tempat untuk berkumpul, namun dalam hal ini pengurus membatasi untuk masuknya pengaruh politik yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu. Akuntabilitas horizontal merupakan Akuntabilitas Horizontal merupakan akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan dalam artian ini tanpa ada batasan.

Akuntabilitas horizontal juga merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh pengurus kepada jama'ah selaku orang yang bertanggungjawab terhadap keuangan masjid merupakan bentuk dari akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas horizontal merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak lain yang kedudukannya sama, namun memiliki hak untuk mengetahui hasil pengelolaan keuangan tersebut. Kemudian indikator minimum akuntabilitas antara lain: adanya keselarasan antara penerapan dengan standar proses implementasi yang berlaku, penerapan sanksi sesuai ketentuan apabila terjadi kelalaian atau kesalahan dalam menjalankan suatu kegiatan, serta menghasilkan outcome (manfaat atau dampak) atau *output* (hasil) yang terukur (Widhawati et al., 2021).

Tujuan akuntabilitas adalah untuk membangun kepercayaan publik dalam pengelolaan keuangan organisasi. Tingkat kepercayaan publik yang tinggi yang dibangun dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dalam tata kelola organisasi. Lebih penting lagi, tujuan akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja organisasi yang merupakan salah satu prasyarat pengelolaan keuangan yang sehat (Maulana & Ridwan, 2020).

a. Prinsip-Prinsip Akuntabilitas

Menurut LAN dan BPKP, (2022) prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Harus adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh staf untuk melakukan pengelolaan organisasi yang memiliki nilai akuntabel.
2. Harus menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
3. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
4. Harus jujur, objektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan dan manajemen organisasi dalam bentuk pemuktahiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

Menurut Syah (2014) mengatakan bahwa dalam mengukur akuntabilitas bisa menggunakan indikator-indikator yang dapat membuat berjalannya kegiatan yang sesuai dengan pedoman, rencana, dan aturan yang berlaku. Indikator akuntabilitas tersebut terdiri dari 5 indikator:

- 1) Memiliki SOP (Standard Operating Procedure). Dokumen tersebut berisikan panduan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang ada pada suatu organisasi.
- 2) Adanya sistem pengawasan. Sistem ini adalah cara untuk melakukan identifikasi dan pengamatan oleh semua bagian yang ada pada organisasi.
- 3) Adanya mekanisme pertanggungjawaban. Mekanisme ini adalah suatu proses pertanggungjawaban yang dilakukan kepada bagian yang ada ke bagian yang lebih tinggi.
- 4) Terdapat laporan tahunan. laporan ini adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dalam sebuah entitas pada satu periode.
- 5) Adanya mekanisme evaluasi punishment and reward. Hal ini adalah konsekuensi atau penghargaan yang didapatkan dalam pekerjaan untuk melihat apakah sudah dikerjakan sesuai dengan SOP yang berlaku atau malah tidak sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat oleh entitas tersebut.

1. Transparansi

a. Pengertian Transparansi

Transparansi bermakna keterbukaan suatu organisasi dalam menginformasikan mengenai aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada para pihak yang membutuhkan informasi. Nilai transparansi dalam pandangan islam sangat menuntut nilai-nilai kejujuran akan setiap informasi dalam sebuah lembaga organisasi tidak terkecuali organisasi keagamaan seperti halnya masjid (Akhmad, 2020).

Transparansi bertujuan untuk membangun rasa saling percaya antara suatu organisasi dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan memudahkan untuk memperoleh

informasi yang akurat dan relevan. Transparansi mengacu pada prinsip-prinsip menciptakan lingkungan dimana semua partisipan dapat mengakses informasi tentang kondisi, keputusan, dan tindakan (Maulana & Ridwan, 2020).

Prinsip transparansi mengacu pada penyediaan informasi dalam konten yang dapat dengan mudah dipahami oleh mereka yang terkena dampak oleh suatu pelaksanaan keputusan, kemudian informasi disediakan secara langsung dan dapat bebas diakses oleh penerima informasi. Transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid sangat diperlukan sekali oleh pengurus kepada jama'ah. Karena jama'ah mempunyai hak untuk mengetahui arus kas masjid, sementara pengurus mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid (Akhreza & Wahidahwati, 2021)

Organisasi masjid harus terbuka selalu kepada masyarakat. Seluruh kegiatan pengelolaan termasuk keuangan harus mudah untuk diakses oleh pihak yang berkepentingan. Informasi harus disampaikan secara jujur, lengkap, menyeluruh. Ketika penyampaian, harus adil kepada seluruh pihak yang membutuhkan informasi. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Islam, transparansi berarti kejujuran. Ketika menyampaikan informasi, pengurus masjid harus jujur dan tidak ada hal yang ditutupi kepada masyarakat dan donatur (Amalia & Widiastuti, 2019)

Usaha dalam pengembangan dana masjid dipengaruhi terhadap laporan yang sifatnya akuntabilitas dan transparansi. Karena konsep akuntabilitas sangat erat berkaitan dengan transparansi laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya

Akuntabilitas yang berupa keterbukaan atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimanakah pertanggungjawaban itu dilakukan serta peningkatan kepercayaan masyarakat kepada takmir

masjid tentang pelaksanaan tugasnya dalam mengelola keuangan masjid.

Pengurus keuangan masjid mengutamakan transparansi terhadap masyarakat sekitar, terutama jama'ah serta para donatur. Keuangan masjid memang perlu dipublikasikan karena mampu membuat masyarakat, jama'ah ataupun donatur lebih percaya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bahrudin et al., (2017) bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan hal penting bagi pemangku kepentingan. Dikarenakan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan muzakki atas dana yang didapat. Pendapat informan tentang pentingnya transparansi yang dilakukan oleh masjid.

Nilai transparansi dalam pandangan islam sangat menuntut nilai-nilai kejujuran akan setiap informasi dalam sebuah lembaga organisasi tidak terkecuali organisasi keagamaan seperti halnya masjid.

Sehubungan dengan kejujuran, tertulis dalam Q.S. Al-Isra' 35 disebutkan :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزَنُوتُمْ بِالْقِسْطِ أَلَمْ تَسْتَوِيحُوا ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Transparansi merupakan tanggung jawab pengelola untuk menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan penyebaran informasi. Transparansi dalam pengungkapan berarti bahwa informasi yang diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan harus lengkap, akurat, dan tepat waktu. Tidak ada yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutupi, atau ditunda (Haryanti & Kaubab, 2019).

Prinsip transparansi mengacu pada penyediaan informasi dalam konten yang dapat dengan mudah dipahami oleh mereka yang terkena dampak oleh suatu pelaksanaan keputusan, kemudian informasi disediakan secara langsung dan

dapat bebas diakses oleh penerima informasi. Transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid sangat diperlukan sekali oleh pengurus kepada jama'ah. Karena jama'ah mempunyai hak untuk mengetahui arus kas masjid, sementara pengurus mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid (Akhreza & Wahidahwati, 2021).

b. Prinsip-Prinsip Transparansi

Transparansi adalah suatu sistem keterbukaan sebagai kontrol terhadap pengelola organisasi atau lembaga yang melibatkan pihak internal dan pihak eksternal organisasi. (Asminar, 2017) Humanitarian Forum Indonesia atau yang biasa disebut dengan (HFI) menjelaskan prinsip transparansi yaitu :

- a. Informasi yang mudah didapatkan dan dipahami oleh publik seperti pelaksanaan kegiatan, sumber dana , dan bentuk bantuan.
- b. Dipublikasikannya terhadap media terkait kegiatan kegiatan serta keuangan kegiatan tersebut.
- c. Terdapat laporan keuangan tentang alokasi dana pada kegiatan yang sudah dilakukan atau sedang dilakukan secara berkala.
- d. Terdapat laporan tahunan yang sudah dibuat suatu organisasi tersebut.
- e. Mempunyai media atau website tersendiri untuk mempublikasi sesuatu dalam organisasi tersebut.
- f. Serta mempunyai pedoman dalam rangka penyebarluasan informasi tersebut.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan deskripsi dalam

bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu (Moh Najir, 2009). Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan pihak Masjid Darul Falah dan data sekunder berupa data laporan keuangan yang telah ada di tempat terjadinya peristiwa dan hasil pengamatan Penulis secara langsung pada objek penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah obserasi partisipan dimana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diobservasi. Informan yang akan diwawancarai adalah pengurus Masjid dan bendahara masing-masing masjid yang menguasai fakta penerapan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid Darul Falah. Dokumen dalam penelitian ini peneliti melakukan studi dokumenter dengan cara mencari data mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid Darul Falah berupa literatur dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing masjid serta dokumen lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian yang diberikan oleh informan.

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara dan mendengar jawaban dari informan, maka peneliti melakukan observasi langsung ke Masjid Darul Falah dan menemukan beberapa temuan seperti akuntabilitas dan transparansi.

PERIODE JUM'AT : 24 FEBRUARI 2023		
Periode Jum'at :		24 Februari 2023
DANA UMUM		
SALDO AWAL s.d 17 Februari 2023	Rp	97.518.924
PENERIMAAN		
Infaq Umum	Rp	-
Infaq Jum'at	Rp	2.921.000
Infaq Bawah Tangga	Rp	-
Sewa Aula	Rp	-
TOTAL PENERIMAAN	Rp	2.921.000
PENGELUARAN		
Insentif Petugas Jum'at	Rp	850.000
Insentif Petugas Kajian	Rp	900.000
Insentif Petugas Bulanan	Rp	-
Insentif Petugas Isra Mi'raj	Rp	-
Bayar Listrik	Rp	3.988.422
Perlengkapan	Rp	-

Menurut Khairaturrahmi & Ibrahim (2018), Akuntabilitas merupakan tugas bagi pemegang amanah (agent) yang bertanggung jawab untuk menjelaskan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan kepada pemberi amanah (*principal*) yang berwenang untuk menuntut tanggung jawab tersebut (Khairaturrahmi & Ibrahim, 2018). Sedangkan pendapat Ismatullah dan Kartini, transparansi merupakan keseluruhan dari proses pemerintah, lembaga-lembaga dan juga informasi yang ada harus memenuhi syarat agar mudah dimengerti dan diperiksa (Ismatullah & Kartini, 2018: 189).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa pelaporan keuangan disampaikan secara rinci pada saat pengumuman keuangan masjid sebelum dilaksanakan sholat Jumat. Pada saat pengumuman, peneliti mendapatkan rekaman yang berasal dari jamaah Masjid Darul Falah yang merupakan bukti bahwa Masjid Darul Falah benar adanya melakukan pengumuman dana masjid seperti pemasukan, pengeluaran dan jumlah dana masjid. Pada saat pengumuman, pengurus Masjid Darul Falah juga dengan detail menyebutkan dana terkecil seperti penerimaan infaq Masjid Darul Falah hingga tanggal 24 Februari 2023 sebesar 2.921.000, Hal ini menunjukkan bahwa pengurus Masjid Darul Falah terbuka dan detail tanpa adanya pembulatan nominal kas masjid yang dibuat-buat (hoax).

Hasil observasi peneliti dari pengamatan setelah Sholat Dzuhur banyak jamaah yang melihat *display digital* masjid. Tidak hanya itu saja, peneliti juga menemukan berbagai kegiatan rutin yang secepatnya akan dilaksanakan Masjid Darul Falah serta hal tersebut sudah dipublikasikan di *display digital* masjid. Jika dilihat dari pengelolaan keuangan yang sudah hampir sepenuhnya akuntabilitas, maka Masjid Darul Falah sudah melaksanakan dengan cukup baik dan hal ini merupakan kerja keras dari para pengurus Masjid Darul Falah karena sudah berperan aktif dalam mengelola dan memberikan contoh serta motivasi antara

sesama pengurus lainnya agar selalu mengembangkan dan memajukan fasilitas masjid dan memberikan program kegiatan yang bermanfaat demi kenyamanan seluruh jamaah Masjid Darul Falah.

Akan tetapi sangat disayangkan bahwa laporan keuangan Masjid Darul Falah tidak memiliki sosial media seperti *facebook* dan *instagram*. Hal ini seharusnya diperhatikan agar akuntabilitas dan keterbukaan keuangan masjid bisa dilakukan dengan maksimal, jadi tidak hanya melalui lisan untuk mengumumkan kredit dan debit keuangan masjid akan tetapi tindakan secara tulisannya juga harus ada walaupun pencatatan keuangan masjid sudah dilakukan secara *modern*. Jadi, untuk akuntabilitas dan transparansi di Masjid Darul Falah hanya bisa didapatkan dan diketahui oleh jamaah yang melaksanakan sholat Jumat karena diumumkan sebelum melaksanakan sholat Jumat, sedangkan selain dari itu, jamaah tidak bisa mendapatkan dan mengetahui laporan keuangan masjid pada layar *display*.

B. Pembahasan

Dari penggalan wawancara diatas, dapat dilihat bahwasannya pengurus Masjid Darul Falah sudah melaksanakan akuntabilitas dan transparansi dengan baik dalam laporan keuangan Masjid Darul Falah.

1. Akuntabilitas Keuangan Pada Masjid Darul Falah

Dari laporan keuangan Masjid Darul Falah, bisa diketahui betapa pentingnya laporan keuangan bagi pengurus masjid (terutama bendahara masjid) ataupun bagi jamaah.

Berdasarkan temuan Masjid Darul Falah sudah memiliki komitmen yang terbuka kepada jamaah dari pengelolaan keuangan tidak ada yang ditutupi komitmen yang dijalankan ialah dari umat ke umat pengelolaannya transparansi , komitmen yang diinginkan pengurus Masjid adalah tidak ada yang ditutupi dana dari umat akan kembali juga keumat.

Tingkat pencapaian Masjid Darul Falah masih belum bisa ditunjukkan seberapa jauh pencapaiannya dikarenakan masih

dalam proses, pengurus masjid sedang mengupayakan agar segera tercapainya pecapaian dan tujuan tersebut.

Visi dan misi Masjid Darul Falah juga belum tercapai sepenuhnya tetapi para pengurus Masjid sedang mengupayakan agar secepatnya tercapai visi dan misi tersebut.

Manajemen Masjid Darul Falah menggunakan musyawarah mufakat agar setiap proses pembahasan persoalan secara bersama yang bertujuan untuk menghindari pemungutan suara yang menghasilkan kelompok minoritas dan mayoritas.

SOP pada Masjid Darul Falah sudah ada sesuai dengan akuntabel karena sudah ada secara umum ditingkat lembaga maupun yayasan Masjid Darul Falah

Masjid Darul Falah sudah memiliki sistem pengawasan seperti melakukan identifikasi dan pengamatan oleh semua yang ada pada organisasi terutama dibidang keuangan, kalau dilihat dari struktur organisasi pengurus masjid disetiap bagian evaluasi selalu diawasi apakah sudah berjalan sesuai dengan akuntabel.

Mekanisme Masjid sudah dipertanggungjawabkan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh Masjid Darul Falah seperti dilaporkan langsung kepada jamaah.

Masjid Darul Falah belum pernah mendapatkan mekanisme evaluasi *punishment and reward* karena belum menjalankan *punishment and reward* karena Masjid yang dijalankan penuh dengan keikhlasan tidak sama dengan organisasi yang bisa mendapati *punishment and reward*.

Dapat dilihat dari prinsip-prinsip akuntabilitas Laporan keuangan Masjid Darul Falah belum sepenuhnya menerapkan akuntabilitas, karena ada beberapa prinsip prinsip akuntabilitas yang belum dijalankan oleh pengurus Masjid Darul Falah. Sebagai contoh, laporan keuangan untuk pengurus masjid harus terstruktur dan benar adanya karena setiap dana yang masuk maupun keluar dicatat dalam buku, tidak lupa juga setiap dana yang keluar harus memiliki bon yang jelas sebagai bukti untuk mempertanggungjawabkan dana yang dikeluarkan sehingga

meminimalisir pola pikir dan hal-hal negatif yang tidak diinginkan, sejatinya uang umat harus bisa digunakan semaksimal mungkin dalam pembangunan fasilitas Masjid Darul Falah. Dengan adanya laporan keuangan menjadi manfaat untuk jamaah dikarenakan jamaah memiliki hak mengetahui berasal dari manakah dan berapa banyak dana masuk serta dana yang keluar dipakai untuk keperluan apa dan berapa banyak uang kas Masjid Darul Falah

Akuntabilitas keuangan masjid adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban tentang integritas keuangan, pengungkapan serta betapa taatnya pengurus masjid kepada Allah SWT. Objek dari pertanggungjawaban sendiri yaitu laporan keuangan yang dipaparkan dan tidak lupa juga mencakup pemasukan, penyimpanan dan pengeluaran dana yang dilakukan oleh pengurus Masjid Darul Falah. Tujuan dari akuntabilitas adalah pertanggungjawaban keuangan terhadap semua aktivitas kegiatan dan organisasi keagamaan tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Karakter organisasi nirlaba beda dari organisasi bisnis, hal ini karena perbedaan mencolok yaitu cara organisasi mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan seluruh aktivitas organisasi. Sumber keuangan yang masuk dalam keuangan Masjid Darul Falah bersumber dari jamaah dan masyarakat sekitar seperti dana yang berasal dari infaq juma'atan, kotak amal kecil, infaq bawah tangga, MTSN 2 dan sewa kios serta sedekah dari jamaah dan masyarakat. Pada dasarnya semua dana yang masuk kedalam keuangan Masjid Darul Falah berasal dari jamaah serta diperuntukkan untuk para jamaah di Masjid Darul Falah juga.

Jumlah dana masuk kedalam kas Masjid Darul Falah telah dipergunakan dengan sangat baik oleh para pengurus masjid seperti untuk menjaga dan memberikan fasilitas terbaik dalam proses pembangunan, tidak hanya fasilitas akan tetapi dana juga dipergunakan dalam keberlangsungan kegiatan rutin Masjid Darul Falah. Contoh pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus masjid seperti kebocoran dan kerusakan pada bangunan masjid, uang khatib Jumat, uang untuk pengajian dan taklim. Semua dana yang

telah dikeluarkan dimaksudkan untuk memberikan fasilitas terbaik untuk jamaah Masjid Darul Falah.

2. Transparansi Keuangan Pada Masjid Darul Falah

Berbagai dana yang masuk kedalam keuangan Masjid Darul Falah tentu saja dilaporkan rincian dana kepada jamaah masjid. Dana yang ada diolah oleh pengurus masjid terutama bendahara masjid. Saat dana masjid akan dipergunakan untuk membeli fasilitas Masjid yang diperlukan, maka bendahara masjid akan memberitahukan pengeluaran dana masjid kepada ketua Masjid, jadi keterbukaan sesama pengurus masjid mengenai dana sudah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, keterbukaan dana Masjid Darul Falah sendiri juga diterapkan pengurus masjid kepada para jamaah masjid dengan cara mengumumkan rincian dana masjid sebelum melaksanakan sholat Jumat.

Berdasarkan temuan dari penelitian Masjid Darul Falah dalam penyampaian informasi laporan keuangan Masjid mudah didapatkan dan dipahami oleh jamaah yang melaksanakan sholat di Masjid Darul Falah sedangkan yang tidak menjalankan sholat di Masjid juga bisa mendapatkan informasi laporan keuangan masjid dengan melihat dari display digital yang selalu ditampilkan oleh masjid dan setiap minggunya selalu di *update* oleh pengurus masjid agar informasi terbaru tentang laporan keuangan masjid tetap bisa tersampaikan kepada jamaah Masjid Darul Falah.

Masjid Darul Falah sudah lama memiliki akun media sosial seperti facebook tetapi dalam waktu belakangan ini facebook tersebut belum dijalankan kembali oleh pengurus masjid untuk memberikan informasi kegiatan dan laporan keuangan Masjid karena tidak ada yang bisa bertanggung jawab akan akun facebook tersebut.

Laporan keuangan tentang alokasi dana pada kegiatan yang sedang dilakukan selalu ada laporan pemasukan dan pengeluarannya secara rinci tidak ada yang ditutupi dan selalu ditampilkan pada *display digital* Masjid. Dan setiap tahunnya Masjid Darul Falah selalu membuat laporan keuangan tahunan

agar tidak ada kekeliruan dalam laporan bulanan dan mingguan yang sudah dilakukan oleh bendahara Masjid.

Dari hasil temuan diatas Masjid Darul Falah belum sepenuhnya menerapkan prinsip prinsip transparansi karena dalam menginformasikan laporan keuangan hanya dapat dilihat pada *display digital*, tidak ada akun media sosial lain yang bisa memberikan informasi kepada jamaah lain yang belum bisa pergi beribadah ke Masjid dan minim nya informasi yang didapatkan jamaah ketika ada kegiatan yang akan dilakukan pada Masjid Darul Falah.

3. Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Darul Falah Berdasarkan ISAK 35

LAPORAN KEUANGAN DKM MASJID DARUL FALAH			
PERIODE DESEMBER 2022			
DANA UMUM		DANA KHUSUS	
SALDO AWAL	<u>13.091.293</u>	SALDO AWAL	<u>0</u>
PENERIMAAN		PENERIMAAN	
Infaq Umum	110.660.153	Zakat Maal	58.513.500
Infaq Jum'at	133.278.300		0
Infaq Bawah Tangga	63.473.200		0
Sewa Aula	5.900.000		<u>0</u>
TOTAL PENERIMAAN	<u>313.311.653</u>	TOTAL PENERIMAAN	<u>58.513.500</u>
PENGELUARAN		PENGELUARAN	
Insentif Petugas	123.600.000	Fakir	0
Listrik, PDAM dan Telekomunikasi	38.575.537	Miskin	0
Perlengkapan	1.433.000	Amil	0
Peralatan Elektronik	0	Muallaf	5.773.000
Kesekretariatan	46.802.380	Gharim	0
Perbaikan dan Perawatan	5.210.700	Ibnu Sabil	10.100.000
		Fi Sabilillah	37.900.000
TOTAL PENGELUARAN	<u>215.621.617</u>	TOTAL PENGELUARAN	<u>53.773.000</u>
SALDO AKHIR	<u>110.781.329</u>	SALDO AKHIR	<u>4.740.500</u>
		TOTAL SALDO DKM	<u>115.521.829</u>

Jika dilihat dari laporan keuangan yang dilakukan oleh bendahara Masjid Darul Falah dengan ISAK 35, bisa dilihat bahwa Masjid Darul Falah belum menerapkan ISAK 35 pada laporan keuangan Masjid, tidak

mengikuti format laporan keuangan ISAK 35 yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) , laporan penghasil komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan terdiri dari dua bagian yaitu aktiva dan pasiva. Adapun bentuk laporan posisi keuangan yang peneliti kontruksi sesuai ISAK No.35 sebagai berikut :

Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan

MASJID DARUL FALAH LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2022		
Nama Akun	Catatan	Rp.
ASET		-
Aset Lancar		-
Kas		Rp. 13.091.293
Piutang		-
Piutang		-
Investasi Jangka pendek		-
Aset Lancar lain : Perlengkapan		Rp. 1.433.000
Total Aset Lancar		Rp. 14.524.293
Aset Tidak Lancar		-
Properti investasi		-
Investasi Jangka Panjang		-
Aset Tetap : Tanah Bangunan Peralatan Akumulasi Penyusutan		-
Aset lain-lain yang belum jelas statusnya		Rp. 100.997.536
Total Aset Tidak Lancar		Rp. 100.997.536

TOTAL ASET		Rp. 115.521.829
		-
LIABILITAS		-
Liabilitas Jangka Panjang		-
Pendapatan diterima dimuka		-
Utang Jangka Pendek		-
Total Liabilitas Jangka Pendek		-
Liabilitas Jangka Panjang		-
Utang Jangka Panjang		-
Liabilitas Imbalan Kerja		-
Total Liabilitas Jangka Panjang		-
TOTAL LIABILITAS		-
ASET NETO		-
Tanpa pembatasan dari sumber daya		
Aset Neto Tidak Terkait		Rp. 13.091.293
Surplus akumulasian		Rp. 102.430.536
Penghasilan komprehensif lain		-
Dengan pembatas dari pemberi sumber daya		
Aset Neto Terkait		-
Total Aset Neto		Rp. 115.521.829
Penurunan Aset Neto		-
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		Rp. 115.521.829

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK No. 35

b. Laporan Penghasil Komprehensif

Laporan penghasil komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Adapun bentuk laporan penghasil komprehensif yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35 sebagai berikut :

Tabel 2 Laporan Penghasil Komprehensif

MASJID DARUL FALAH LAPORAN PENGHASIL KOMPREHENSIF 2022		
Nama Akun	Catatan	Rp.
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		-
Pendapatan		-
Sumbangan tidak terikat		Rp. 371.825.153
Penghasilan investasi jangka pendek		-
Jasa Layanan		-
Pendapatan Lain-lain		-
Total Pendapatan		Rp. 371.825.153
Beban		-
Beban gaji dan upah		Rp.123.600.000
Beban Listrik, Air dan Telekomunikasi		Rp.38.575.537
Beban Sewa		-
Beban Administrative		-
Beban Depresiasi		-
Beban Bunga		-
Beban Perlengkapan		Rp. 1.433.000
Beban Peralatan		-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran		-
Beban Lain-Lain		Rp. 52.013.080
Total Beban		Rp. 269.394.617
Surplus (Defisit)		Rp.102.430.536
Sumbangan terikat		-
Penghasilan Investasi Jangka Panjang		-
Total Pendapatan		-
Beban		-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran		-
Surplus (Defisit)		-
Penghasilan Komprehensif Lain		-
Total Penghasilan Komprehensif		Rp. 102.430.536

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK No.35

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan. Adapun bentuk Laporan Perubahan Aset Neto yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35 sebagai berikut :

Tabel 3 Laporan Perubahan Aset Neto

MASJID DARUL FALAH LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO 31 DESEMBER 2022		
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal		Rp. 13.091.293
Surplus tahun berjalan		Rp. 102.430.536
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan		-
Saldo Akhir		Rp. 115.521.829
Penghasilan Komprehensif lain		-
Saldo Awal		-
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan		-
Saldo Akhir		-
Total		-
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal		-
Surplus tahun berjalan		-
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan		-
Saldo Akhir		-
TOTAL ASET NETO		Rp.115.521.829

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK No.35

d. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Adapun klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas organisasi nonlaba, sama dengan yang ada pada organisasi bisnis, yaitu : arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun bentuk laporan arus kas yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35 :

Tabel 4 Laporan Arus Kas

MASJID DARUL FALAH LAPORAN ARUS KAS 31 DESEMBER 2022	
Nama Akun	Tahun
	2022
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	Rp. 371.825.153
Kas dari pendapatan jasa	-
Bunga yang diterima	-
Penerimaan Lain-lain	-
Bunga yang dibayarkan	-
Kontribusi perbaikan Masjid :	-
Pembelian perlengkapan	-
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	-
Kas neto dari aktivitas operasi	-
AKTIVITAS INVESTASI	-
Ganti rugi dan asuransi kebakaran	-
Pembelian peralatan	-
Penerimaan dari penjualan investasi	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-
	-
AKTIVITAS PENDANAAN	-
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk investasi dalam dana abadi(Endowment)	-
Investasi bangunan	-
Aktivitas pendanaan Lain :	-
Bunga dibatasi untuk Reinvestasi	-

Pembayaran liabilitas jangka panjang	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	-
Beban gaji dan upah	Rp. 123. 600.000
Beban Jasa dan Profesional	Rp. 46.802.380
Beban Listrik dan Air	Rp.38.575.537
Beban Sewa	-
Beban Administrative	-
Beban Depresiasi	-
Beban Bunga	-
Beban Perlengkapan	Rp. 1.433.000
Beban Peralatan	-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran	-
Beban Lain-Lain	Rp. 5.210.700
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp. 248.225.153
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL JANUARI 2022	Rp. 13.091.293
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR DESEMBER 2022	Rp. 89.339.243

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK No.35

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan rincian atau penjelasan dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode. Berikut catatan atas laporan keuangan Masjid Darul Falah :

1. Kebijakan Akuntansi

a) Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba disusun berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh IAI ISAK No.35. Unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari 5 komponen yaitu Laporan posisi keuangan, Laporan penghasilan komprehensif, Laporan aset neto, Laporan arus kas dan catatan atas Laporan Keuangan.

b) Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Penerimaan kas diakui pada saat diterima sedangkan untuk pengeluaran kas diakui pada saat dibayar.

c) Kas

Untuk arus kas yang masuk terdiri dari uang kertas dan logam.

d) Aset Tetap

Aset tetap yang berada di Masjid dinilai berdasarkan harga perolehannya. Untuk seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan bangun diakui sebagai beban pada saat terjadinya sedangkan untuk pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi yaitu :

Bangunan 20 Tahun

2. Kas

Kas yang terdapat dalam Masjid pada saldo awal desember tahun 2022 senilai Rp. 13.091.293 yang terdiri dari kas masjid

3. Aset Neto

Aset neto disini terdiri dari aset neto tidak terikat yang berupa jmlah dari peralatan sedangkan untuk aset neto terikat permanen terdiri dari tanah dan bangunan.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan pemaparan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Darul falah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan prinsip prinsip akuntabilitas karena ada beberapa prinsip prinsip akuntabilitas yang belum bisa diterapkan pada Masjid darul Falah, tetapi Masjid Darul falah sudah

menggunakan pencatatan laporan keuangan *modern* dengan menggunakan komputer bukan lagi manual menulis pada buku kas, pelaksanaan akuntabilitas bendahara Masjid kepada ketua, jamaah dan masyarakat selalu meminta bon atau kwitansi saat membeli keperluan Masjid.

2. Transparansi pengelolaan keuangan pada Masjid darul Falah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan prinsip prinsip transparansi karena ada beberapa yang belum bisa dijalankan oleh pengurus Masjid Darul Falah , tetapi dalam menginformasikan laporan keuangan pada Masjid sudah cukup *modern* dengan sudah di sediakan nya *display digital* untuk memudahkan jamaah mengetahui informasi keuangan bagi yang tidak bisa mendengarkan secara langsung pengumuman laporan keuangan pada saat sebelum melaksanakan sholat jumat

B. Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Darul Falah, maka terdapat beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengurus Masjid Darul Falah harus mengupayakan sertifikat wakaf tanah bangunan Masjid Darul Falah
2. Sebaiknya Masjid Darul Falah membuat penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman ISAK 35
3. Sebaiknya Masjid Darul Falah mengaktifkan kembali facebook dan membuat instagram untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait laporan keuangan serta kegiatan yang akan di laksanakan pada Masjid Darul Falah
4. Membuat fasilitas baru seperti perpustakaan sebagai ruang informasi dan ilmu.
5. Membentuk kembali remaja masjid agar dapat menyerahkan tanggung jawab ke remaja masjid demi membentuk masa depan remaja yang bertanggungjawab

Daftar Pustaka

- Akhreza, S., & Wahidahwati. (2021). *Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Organisasi*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-16.
- AlMuddaststsr, U. D., & Sawarjuwono, T. (2018). The Way to Build a Mosque Accountability. *JCAE Symposium 2018 - Journal of Contemporary Accounting and Economics Symposium 2018 on Special Session for Indonesian Study*, 355-363.
- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terpadu Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi pada LAZ Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756-1769.
- Asminar. (2017). Pengaruh Pemahaman, Transparansi dan Peran Pemerintah terhadap Motivasi dan Keputusan Membayar Zakat pada Baznas Kota Binjai. *Jurnal At-Tawassuth*, (Online), Vol. 3, No. 3, (<https:journa.uonjkt.ac.id>, diakses 30 Maret 2019).
- Bahrudin, Sulindawati, N. L. G. E., & Made Aristia Prayudi. (2017). *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa*

- Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Akuntansi*, 8(2), 2-9.
- Endang, E. (2017). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, VI.
- Haryanti, S., & Kaubab, M. E. (2019). Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 140-149.
- Hidayatullah, A., Budi Sulisty, A., & Hisamudin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11102>
- Julkarnain. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan. *Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 5(2), 1-3.
- Khaddafi, M., Siregar, S., Noch, M. Y., Nurlaila, Harmain, H., & Sumartono. (2017). *Akuntansi Syariah (A. Ikhsan (ed.))*. Medan: Madenatera.
- LAN dan BPKP. 2000. Akuntabilitas dan Good Governance. (Modul Sosialisasi. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)). Modul. 1 dari 5.*
- Maulana, A. F., & Ridwan, R. (2020). Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 270-277.
- Maulana, A. F., & Ridwan, R. (2020). Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' Di Kota Banda A
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cetakan ke-36. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2009
- Oktavia Widhawati, E., Suhartini, D., & Aning Widoretno, A. (2021). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI SEBAGAI IMPLEMENTASI ISAK 35 (Studi Pada Masjid

Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri). Jurnal Proaksi, 8(2), 61-74.

Prihatmingtyas, B., Fatima, W. Q., & Khairunisa, L. (2021). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Al-Maun. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 9(1), 37-44.

Setiawan, H., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Penerapan PSAK No. 45 sebagai Perwujudan Amanah dan Akuntabilitas pada Laporan Keuangan Masjid Al Akbar Surabaya. Equity: Jurnal Akuntansi, 1(2), 119-126. <https://doi.org/10.46821/equity.v1i2.180>

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA

Thalha Alhamid & Budur Anufia (2019). Instrumen Pengumpulan Data

Yusuf, Prof. Dr. A. Muri M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet. V



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 2 No. 1 Juni 2023

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Dampak Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe)

Yola Afifa^{1*}, M. Yarham²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Abstract

All social activities, including payment systems, are experiencing very rapid changes due to digitalization and technological advances. This research is field research using qualitative methods and descriptive research type. At Koe Padangsidempuan Café Shop, data collection methods include direct interviews with micro, small and medium business actors as well as observation and documentation techniques. Information checking strategies combine information methods, information relationships and goals. Triangulation is used during the time spent actually looking at the validity of the information. Both cafes and the general public benefit from using QRIS because it can streamline the payment system transaction process. However, the cafe's income was not affected, which is a shame. Achieving the target with a small number of users shows that the impact of implementing QRIS is still below standard among millennials.

Keywords: Use, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), UMKM.

Abstrak

Segala aktivitas sosial, termasuk sistem pembayaran, mengalami perubahan yang sangat pesat akibat digitalisasi dan kemajuan teknologi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pada café shop Kopi Koe Padangsidempuan, metode pengumpulan data meliputi wawancara langsung dengan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah serta teknik observasi dan dokumentasi. Strategi pemeriksaan informasi menggabungkan metode informasi, hubungan informasi dan tujuan. Triangulasi digunakan selama waktu yang dihabiskan untuk benar-benar melihat keabsahan informasi. Baik pihak kafe maupun masyarakat umum sama-sama mendapatkan manfaat dari penggunaan QRIS karena dapat memperlancar proses transaksi sistem pembayaran. Namun, pendapatan kafe tidak terpengaruh, dan hal ini sangat disayangkan. Tercapainya target dengan jumlah pengguna yang sedikit menunjukkan bahwa dampak penerapan QRIS masih di bawah standar di kalangan milenial.

Kata kunci: Penggunaan, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), UMKM.



I. 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) yang paling menonjol di Indonesia adalah bidang pembayaran (Musa F, 2021). Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran dalam transaksi jual-beli. Sistem pembayaran yang merupakan salah satu pilar penopang, dengan berkembangnya tersebut yang awalnya hanya menggunakan uang tunai, sedang sudah dapat digunakan dalam bentuk pembayaran digital (*electronic digital*). Peran uang tunai tergantikan dengan adanya sistem pembayaran digital yang lebih efisien dan ekonomis (Pratama, 2022).

Uang ialah alat bertransaksi yang sah untuk pembelian barang serta jasa. Majunya teknologi pada sistem pembayaran, menggeser fungsi uang tunai menjadi non tunai. Hal ini menggambarkan keinginan besar masyarakat dalam menggunakan uang elektronik. Uang digital memiliki kekuatan sebagai alat pengganti uang tunai sebagai alat pembayaran, pemerintah mensupport perubahan sistem pembayaran elektronik (Purnama Ramadani Silalahi, 2022)

Menurut UU No. 20 Pasal 1/2008 Menjelaskan bahwa usaha menengah, kecil hingga mikro adalah suatu usaha dengan ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri yang dilakukan seseorang maupun suatu badan usaha yang telah memenuhi kriteria berdasarkan undang-undang ini (Alis Santika, 2022), contoh usaha-usaha yang dapat dikategorikan usaha kecil, yaitu pertanian adalah kepemilikan suatu tanah yang terdapat tenaga kerja, pedagang baik grosir maupun pengumpul lainnya, industri makanan, minuman maupun kerajinan tangan yang masih berbasis usaha rumahan.

Sektor UMKM yang merupakan roda penggerak ekonomi negara dalam berbagai bentuk usaha yang ada di Indonesia, kini semakin bertambah dan terus berkembang. Dunia usaha yang ada di Indonesia saat ini di dominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pelaku usaha UMKM yang tadi menggunakan alat pembayaran secara tunai kini sudah mulai beralih ke pembayaran berbasis digital (Siti Aisyah, 2023). Indonesia UMKM yang menjadi bagian penting dalam perekonomian Negara., dikarenakan UMKM adalah suatu usaha yang dapat berkembang dengan cepat sehingga banyak jumlahnya, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat membantu pembangunan Negara secara merata.

Strategi diperlukan untuk mencapai tujuan dari suatu UMKM. Strategi yang dimaksud adalah suatu upaya dalam peningkatan suatu usaha, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen untuk masa kini hingga masa mendatang dalam bentuk barang maupun jasa sesuai

kebutuhannya. Media social dapat digunakan UMKM dalam mempromosikan maupun menjual barang maupun jasanya, sehingga daya saing antar UMKM menjadi lebih besar.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Delima Afrianty yang berjudul “Dampak penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Pekanbaru dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital” menyimpulkan bahwa: Transaksi digital pada sector UMKM diharapkan mampu menciptakan solusi bisnis yang baru bagi UMKM dengan tujuan mendorong partisipasi ekonomi pelaku *unbanked people* yang lebih tinggi. Dampak penggunaan QRIS pada UMKM di kota Pekanbaru, berdampak positif dengan implementasi QRIS sudah mencapai 60% pengguna. Akan tetapi dari banyaknya pengguna masih ada kegiatan usaha terutama UMKM belum memanfaatkan penggunaan QRIS, hal ini tentunya menjadi hambatan dalam upaya penerapan system ekonomi dan keuangan digital.(afrianti, 2022, p. 5)

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Josef Evan Sihalohe yang berjudul “Implementasi system pembayaran Quick Respons Code Indonesian Standard” menyimpulkan bahwa: Penggunaan QRIS pada kalangan UMKM mengalami kendala dan ketidakpuasan bagi penggunanya dalam pembayaran. Kendala yang di alami salah satunya adalah masih banyaknya pelaku usaha yang belum memahami penggunaan QRIS. Pemahaman terhadap system pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap pekembangan UMKM kota Medan. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar UMKM masi menganggap layanan QRIS akan menambah rumit dan tidak memberi manfaat yang berarti bagi mereka (sihaloho, 2020, p. 295).

Kota Padangsidimpuan berada di provinsi Sumatera Utara. Penduduk kota Padangsidimpuan banyak yang berprofesi sebagai petani, pedagang, peternak, bahkan pebisnis. Berdasarkan informasi dari situs Sumut, Antara News, pada tahun 2021 terdapat sekitar 7.205 UMKM. Selain itu, pada tahun 2022, UMKM sebenarnya ingin mempertahankan 97% angkatan kerja dan memiliki opsi untuk meningkatkan usaha sebesar 60,4%. Dari informasi tersebut kemajuan UMKM di Kota Padangsidimpuan semakin meluas sehingga para pelaku UMKM berkembang memanfaatkan sistem cicilan berbasis elektronik khususnya QRIS.

Pembayaran yang dianjurkan untuk UMKM adalah QRIS suatu pembayaran yang lebih efisien dan aman digunakan oleh UMKM dalam digitan maupun visual. QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standar*) merupakan pembayaran dengan sistem elektronik dengan kode QR dalam metode pembayaran. QRIS mempermudah konsumen dikarenakan hanya perlu mengakses kode QR menggunakan Mbangking dalam proses pembayaran yang telah disediakan oleh UMKM (Muhammad Ardi, 2023).

Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu daerah dengan perekonomian pusat yang rendah, sehingga banyak masyarakat yang menjalankan bisnis di bidang kuliner. Dimana para pelaku bisnis di bidang kuliner mulai melakukan sistem pembayaran nontunai, pembayaran nontunai tersebut misalnya QRIS, Ovo, Gopay, Shopeepay dan lain-lain. Misalnya, kafetaria dan restoran sangat populer di kalangan remaja, khususnya pelajar. Misalnya, UMKM Kopi Koe sudah memasukkan QRIS ke dalam sistem pembayarannya, dan terdapat pelaku UMKM yang menggunakan QRIS dan yang tidak menggunakan QRIS. Kebetulan, ada beberapa kendala dan pertanyaan yang dialami terkait apakah pemanfaatan QRIS berpengaruh terhadap tingkat gaji UMKM. Terlebih lagi, terlepas apakah pemanfaatan QRIS membantu UMKM dan dapat memanfaatkannya dengan baik. Selanjutnya apakah pemanfaatan QRIS dapat mempengaruhi tingkat gaji UMKM Coffee Shop Kopi Koe secara baik.

Dari penelitian ini diharapkan kepada pemerintah setempat dan kantor perwakilan Bank Indonesia (BI) Sibolga, Provinsi Sumatera Utara diharapkan mampu mempekenalkan QRIS secara menyeluruh kepada pedagang UMKM di setiap kecamatan di kota Padangsidimpuan dengan tujuan meningkatkan penggunaan dan perkembangan ekonomi digital.

2. Kerangka Teori

a. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Regulasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yang dipegang oleh Indonesia sangat dibutuhkan dalam mengalokasikan berbagai instrument dan saluran dalam pembayaran secara nasional. Menggapai hal tersebut, maka Bank Indonesia menetapkan standar kode QR sebagai fasilitas proses pembayaran digital atau kita kenal sebagai QRIS. Aosiasi Sistem Pembayaran Indonesia telah menciptakan kode QR yang digunakan dalam QRIS (*Quick Response Indonesia Standar*) sebagai system pembayaran digital secara efisien dan aman dalam membantu upaya pemerintah dalam mempelancar inklusi keuangan yang digunakan dalam segala bentuk jenis pembayaran digital.

Kantor pusat Bank Indonesia secara perdana meluncurkan QRIS secara serentak pada setiap kantor cabang Bank Indonesia sejak HUT- RI ke-74 tepatnya tanggal 17 Agustus 2019. Penggunaan QRIS diwajibkan penggunaannya untuk setiap pembayaran digital di Indonesia menggunakan kode QR yang telah ditetapkan sejak 01 Januari 2020.

Bank Indonesia melalui QRIS mengharapkan seluruh merchant menggunakan sistem pembayarans nontunai dapat memanfaatkan QRIS. mulai tanggal 1 Januari 2020. Dimana pemanfaatan QRIS adalah untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat pada

umumnya, karena QRIS memudahkan pengontrol untuk mengatur dari satu pintu, dapat digunakan untuk aplikasi lintas tahap dan cicilan. QRIS adalah standar QR Code untuk melibatkan dompet digital dan *m banking* dalam proses pembayaran digital. Dengan menggunakan standar internasional, Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menciptakan QRIS. Setiap Koperasi Spesialis Installment Framework (PSP) yang memanfaatkan framework QR diharapkan dapat mengikuti QRIS. Anggota Dewan Gubernur/Peraturan PADG Nomor 21/18/2019 tentang Qris sebagai sistem pembayaran internasional mengatur hal ini, pengaturan ini melengkapi pengaturan mengenai uang elektronik yang telah diberikan.

Bank Indonesia berupaya meningkatkan jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menggunakan QRIS dalam mengembangkan bisnisnya. Dari data Bank Indonesia, per 8 juli 2023 Jumlah UMKM yang menggunakan QRIS di tahun 2022 tercatat sebanyak 26 juta pengguna dan target di tahun 2023 sebanyak 45 juta pengguna. Tercatat hingga September 2023 pengguna QRIS mencapai 40,05 pengguna. Kemudian, untuk volume transaksi QRIS sudah mencapai 1,2 miliar transaksi, dengan target 1 miliar transaksi pada tahun 2023. Artinya volume transaksi tersebut sudah melebihi target yang ditentukan dalam rencana kinerja Bank Indonesia. (Nisaputra, 2023)

Bank Indonesia sebagai regulator di bidang sistem pembayaran, mendorong penerapan dan pemakaian uang digital utamanya dalam mengurangi beredarnya uang tunai, sebagai dampak untuk mengurangi salah satu biaya terbesar negara yaitu proses pencetakan uang tunai sesuai laporan keuangan yang dibuat oleh Bank sentral dalam biaya kebijakan moneter. QRIS Mengusung Semangat UNGGUL:

- 1) UNiversal: QRIS bersifat inklusi, dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, serta mendukung transaksi luar maupun dalam negeri.
- 2) Gampang: efisien dan aman digunakan melalui smartphone/ponsel.
- 3) Untung: pembeli maupun penjual merasa diuntungkan dengan nyaman dan penggunaan QRIS melalui smartphone/ponsel.
- 4) Langsung: pembayaran melalui QRIS akan berlangsung dengan instan. (Srikaeningsih, 2020)

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kegiatan perekonomian yang dilakukan usaha mikro, kecil dan menengah dalam memenuhi penghasilan tahunan, keterangan kepemilikan serta mencapai kriteria kekayaan yang telah diatur dalam undang-undang (Hamdani, 2020).

Definisi dari usaha mikro, kecil dan menengah memiliki arti yang berbeda-beda berdasarkan undang-undang maupun dalam instansi lembaga terkait. Usaha mikro, kecil dan menengah diatur berdasarkan undang-undang no 20 tahun 2008 yaitu :

- 1) Undang-undang ini telah mengatur kriteria dari suatu usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki per orang atau pun suatu badan usaha.
- 2) Undang-undang ini telah mengatur kriteria dari suatu usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri tanpa terkait dengan anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dimiliki dan bukan kriteria usaha menengah ataupun besar dan telah memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Undang-undang ini telah mengatur kriteria dari suatu usaha menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri tanpa terkait dengan anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dimiliki dan bukan kriteria usaha kecil ataupun besar yang memiliki jumlah kekayaan tahunan dan telah memenuhi kriteria usaha menengah.

Perkembangan yang cukup bagus dari pertumbuhan UMKM dari masa ke masa, sehingga pemerintah lebih menekankan pada kelestarian UMKM untuk lebih memajukan usaha ini, dikarenakan UMKM ini merupakan suatu usaha yang dapat menciptakan banyak lowongan pekerjaan daripada suatu usaha besar seperti perusahaan yang lebih banyak menggunakan mesin (Sudati Nur Sarfiah, 2019).

Menurut data Bank Indonesia (BI), di bulan juni 2023 sudah ada 26,6 juta UMKM yang sudah terdaftar sebagai pengguna QRIS dari jumlah keseluruhan UMKM di Indonesia sebanyak 65,4 juta. (Herlina, 2023)

II. 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Straus dan Corbin merupakan jenis penelitian yang hasil penelitian tidak didapatkan dari hitungan ataupun statistik (Wijaya, 2019).

Data hasil penelitian ini di dapatkan dari hasil melalui proses observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Café Shop Kopi Koe Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer, data primer adalah informasi mentah yang ditangani oleh peneliti sendiri dari sumber-sumber penting untuk memenuhi kebutuhan eksplorasi, strategi analisis data meliputi reduksi data, menampilkan hasil data dan tujuan. menggunakan metode berbasis triangulasi untuk memeriksa

keabsahan data. Penelitian ini mengambil informasi dari sejumlah pelanggan dan karyawan.

III. 4. Hasil dan Pembahasan

Sebelum diperkenalkannya QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) oleh Bank Indonesia, pembayaran berbasis QR Code harus disesuaikan dengan aplikasi konsumen. Karena satu QR Code hanya bisa dibaca atau dipindai oleh satu aplikasi atau PJSP, maka merchant harus menyediakan banyak QR Code untuk melayani pembayaran yang kompatibel dengan aplikasi yang dimiliki pelanggan. Akibatnya, meja kasir akan dipenuhi banyak QR Code, dan merchant harus bekerja sama dengan banyak PJSP. Bahkan PJSP kecil pun akan ditinggalkan oleh PJSP yang umumnya dimanfaatkan pembeli. Alhasil, pada tanggal 17 Agustus 2019, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-74, kantor pusat Bank Indonesia untuk pertama kalinya meluncurkan QRIS secara serentak di setiap kantor cabang. Setiap pembayaran digital yang dilakukan di Indonesia menggunakan kode QR yang berlaku sejak 1 Januari 2020 harus menggunakan QRIS. Dilepaskannya QRIS ini bertujuan untuk memudahkan Penyelenggara Penyelenggaraan Penyelenggaraan Angsuran (PJSP) dalam mewujudkan visinya yang telah disusun sejak Mei 2019.

Gubernur Bank Indonesia Pery Warjiyo dalam peluncuran QRIS menyatakan tujuan peluncuran QRIS dalam mempermudah pembayaran digital secara aman dan efisien, mempermudah inklusi keuangan serta ini memajukan perekonomian Negara yang dibantu oleh UMKM. Salah satu kunci perekonomian Indonesia terletak pada UMKM. UMKM memiliki banyak keunggulan mulai dari perkembangan dan pertumbuhannya yang pesat sehingga dapat menciptakan banyak lowongan pekerjaan berskala besar sehingga lebih cepat meratakan pembangunan Negara di bandingkan sector usaha besar yang lebih mendepankan teknologi mesin.

Tema HUR RI ke-74 yang memiliki semangat dalam menciptakan SDM unggul untuk Indonesia Maju dibantu dengan adanya peluncuran QRIS. QRIS yang menyungung prinsip UNGGUL yaitu Universal yang dapat digunakan oleh setiap warga Negara untuk bertransaksi dengan pembayaran digital baik dalam maupun luar negeri, Gampang digunakan oleh seluruh masyarakat karena cukup memiliki smartphone untuk menggunakannya, Untung bagi pembeli maupun penjual karena lebih efisien dan aman dalam bertransaksi melalui pembayaran digital dengan kode QR yang telah dibuat oleh QRIS untuk setiap smartphone, Langsung transaksi pembayaran digital dengan QRIS sangat cepat sehingga memperlancar proses pembayaran.

Bank Indonesia bergabung dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) melalui standar global EMV Co.43 yang menyatakan

bahwa QRIS sepenuhnya menjunjung tinggi asosiasi instrumen pembayaran yang terkomputerisasi sesuai dengan persyaratan eksplisit negara yang lebih luas dalam bekerja dengan interprobabilitas antar setiap negara (Nasution, 2021). Mayoritas masyarakat Kota Padangsidempuan tentunya sudah familiar dengan pembayaran elektronik mengingat era digital saat ini. Misalnya saja saat kita membeli makanan dan minuman di café Kopi Koe, kita bisa melakukan pembelian dengan menggunakan sistem pembayaran nontunai berbasis QRIS. QR Code merupakan kemajuan dalam bidang inovasi dalam menggarap siklus informasi agar dapat bergerak cepat, produktif dan aman, misalnya pada siklus pembayaran (Ni Putu Ari Aryawati, 2022). Pembayaran memiliki kerangka kerja berdasarkan peraturan, kantor, perjanjian yang mengikat secara hukum, menggabungkan lembaga-lembaga yang terkait dengan penyelesaian pertukaran aset untuk siklus angsuran dalam perluasan antara individu, bank atau yayasan lain baik yang tumbuh di dalam negeri maupun yang tidak dikenal untuk memenuhi komitmen yang timbul dari suatu moneter (Afriyanti, 2022).

Café shop Café Koe Koe didirikan di Jln Kenanga, Kota Padangsidempuan, Kantin, Nomor 3, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Kecamatan Padangsidempuan Utara. Konsep Café Koe sendiri memenuhi hasrat generasi muda milenial dengan menyediakan beragam makanan dan minuman dengan harga terjangkau dan sesuai kisaran harganya. Harga menu yang tersedia di café ini mulai dari Rp 15.000. Pada tahun 2021, Café telah memiliki cabang di kota gunung tua, kabupaten padang lawas utara. Dan café ini mempekerjakan 8 orang karyawan dengan rincian, 2 orang barista, 5 orang junior barista, dan 1 orang headbar. Dengan waktu kerja sesuai shift yang telah di tentukan, dimana shift pagi pukul 09:00 WIB hingga 15:00 WIB lalu shift malam pukul 15:00 WIB hingga 23:00 WIB.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa karyawan Kopi Koe di Padangsidempuan yang dilakukan peneliti. Bistro shop Kopi Koe merupakan salah satu bistro yang melibatkan QRIS dalam rangka pembayarannya. Penggunaan QRIS, menurut salah satu pekerja, dapat membuat pelanggan melakukan transaksi nontunai menjadi lebih cepat, aman, dan andal. Namun, hanya pekerja kantoran dan sebagian kecil pelanggan yang masih menggunakan QRIS. Secara konsisten sekitar 10 hingga 15 transaksi menggunakan QRIS. Kehadiran QRIS memberikan keuntungan bagi café tersebut.

Wawancara yang dilakukan dengan karyawan lainnya yang berbeda pendapat bahwasanya implementasi penggunaan QRIS masih kurang optimal dikalangan kaum milenial dilihat dari pencapaian targetnya hanya 35% dari penggunaannya. Dikarenakan ada beberapa kendala yang dirasakan

kaum milenial salah satunya yaitu masih ada yang belum memahami bagaimana cara penggunaan QRIS, terkendala dengan jaringan.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh salah satu karyawan yang menyampaikan pendapatnya bahwa transaksi pembayaran nontunai dengan menggunakan QRIS sangat efektif karena jika bayar pakai uang tunai harus dihitung dulu untuk pengembaliannya sedangkan kalau bayarnya pakai nontunai langsung scan barcode dan transaksi selesai. Akan tetapi bagi pemuda-pemudi penggunaan QRIS ini masih sangat sedikit. Dan transaksi pembayaran menggunakan QRIS hanya sekitar 10-15 transaksi setiap harinya. Dan konsumen yang menggunakan QRIS ini hanya kalangan pegawai kantor.

IV. 5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak penerapan QRIS terhadap UMKM di kota Padangsidimpuan khususnya di Kafe Koe Koe adalah positif bagi masyarakat luas dan kafe karena QRIS dapat menyederhanakan proses transaksi sistem pembayaran. Namun hal ini sangat disayangkan karena pendapatan kafe tidak terpengaruh oleh penggunaan QRIS. Selain itu, penggunaan QRIS hanya 10-15 kali transaksi per hari, sehingga penerapan QRIS kurang ideal bagi remaja putra dan putri. Hanya pekerja kantor yang sebagian besar menggunakan QRIS untuk bertransaksi. Oleh karena itu, pencapaian target oleh sejumlah kecil pengguna menunjukkan bahwa penerapan penggunaan QRIS di kalangan milenial masih kurang optimal.

Daftar Pustaka

- Afriyanti, D. (2022, September). Dampak Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Pekanbaru dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS)*, Volume 6, No. 2, 3.
- Alis Santika, D. (2022). Presepsi dan intensitas pelaku UMKM terhadap penggunaan Qris sebagai sistem pembayaran digital dikota tasik malaya. *Transekonomika Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2, 65.
- Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhammad Ardi, d. (2023, Juni). Implementasi Pengguna QRIS Pada Kaum Milenial. *Jurnal Akunsyah: Akuntansi dan Keuangan Syariah*, Vol 3, 65.

- Musa F, S. D. (2021, September 26). Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Securty And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Qoick Response Indonesian Standart (Qris). *International Journal Of Science, Technology & Management*, 1574.
- Nasution, R. A. (2021). *Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS*. Skripsi, UIN Sumatera Utara.
- Ni Putu Ari Aryawati, d. (2022, Agustus). Persepsi Pengguna QRIS pada UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Manajemen*, 39.
- Pratama, A. N. (2022). IMPLEMENTASI ALAT PEMBAYARAN QRIS (STUDI KASUS DI UMKM DESA KUTAWARGI). *AbdimajurnalPengabdianMahasiswa*, vol 2 no 1, 2909.
- Purnama Ramadani Silalahi, d. (2022, Januari). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1, 122.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard(qris) sebagai alat pembayaran digital. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 17, No. 2, 238.
- Siti Aisyah, d. (2023, April). Implementasi Teknologi Financial dalam QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor UMKM di Kota Binjai. *Journal Pengabdian Kepada masyarakat*, 3, 13.
- Srikaeningsih, A. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudati Nur Sarfiah, d. (2019). UMKM SEBAGAI PILAR MEMBANGUN EKONOMI BANGSA. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Volume 4, No.1, 139.

Wijaya, H. d. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

afrianti. (2022). Dampak penggunaan qris pada umkm di kota pekanbaru dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi. *Dalam Jurnal Khazam Ulum Perbankan Syariah*.

sihaloho, josef efan. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Responce Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Medan. *Dalam Jurnal Manajemen Bisnis*.



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 2 No. 2 Desember 2023

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Pengaruh CAR, FDR Dan NPF Terhadap ROA Perbankan Syariah dengan PBH Sebagai Variabel Moderating

Siti Lina Solika^a, Arna Asna Annisa^b

^{a,b} Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Abstract

This study aims to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Non Performing Financial (NPF) to Profitability Islamic Commercial Banks with Profit Sharing Financing as the Moderating variable. This research uses quantitative research using multiple linear regression analysis. The data in this study are secondary data, with the population of Islamic Commercial Banks in 2016-2020. The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 10 Islamic Commercial Bank that met the criteria. The analysis tool uses the Eviews 9 application. Based on the f test, it is known that simultaneously the variable CAR, FDR, NPF and Profit Sharing Financing have an effect on Profitability. From the R² test, it is known that the independent variable in this study affects the dependent variable by 99,6%. Based on the t-test, the result show that CAR has a significant positive effect on Profitability, FDR has no effect on Profitability, NPF has no significant positive effect on Profitability, Profit Sharing Financing has no effect on Profitability. From the result of the MRA test, it is known that PBH strengthens the effect of CAR on Profit Sharing Financing, PB weakens the influence of FDR on Profitability, while PBH is unable to moderate the effect of NPF Profit Sharing Financing

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR); Financing to Debt Ratio (FDR); Non Performing Financing (NPF); Profitability; Profit Sharing Financing.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Debt Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financial (NPF)* terhadap Profitabilitas pada Bank Komersial Islam dengan *Profit Sharing Financing* sebagai variabel Moderator. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan populasi Bank Komersial Islam pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan diperoleh sampel sebanyak 10 Bank Komersial Islam yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi Eviews 9.

Berdasarkan uji F, diketahui bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan Profit Sharing Financing secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Dari uji R², diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 99,6%. Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

Profitabilitas, sedangkan FDR, NPF, dan Profit Sharing Financing secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa Profit Sharing Financing memperkuat pengaruh CAR terhadap Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing melemahkan pengaruh FDR terhadap Profitabilitas, sementara Profit Sharing Financing tidak mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap Profit Sharing Financing

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Debt Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Profitabilitas, Pembiayaan Berbagi Keuntungan*

I. Pendahuluan

Perbankan ialah sebuah lembaga keuangan yang bertugas dalam menggabungkan dana dan mendistribusikan dana. Perbankan memiliki dana berawal dari modal sendiri, dana berasal dari masyarakat dan dana pinjaman nasabah. Di perekonomian Indonesia, perbankan diberi misi. Diantara misinya adalah menaikkan tingkat taraf kehidupan rakyat luas dengan mendistribusikan pembiayaan kepada nasabah berupa kredit supaya daya tarik usaha nasabah bisa naik pula, yang akhirnya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan naik (Ramadhan, 2013).

Kinerja keuangan pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan Profitabilitas digunakan untuk indikator dari kinerja keuangan. Salah satu rasio kinerja yang mengetahui kecukupan modal bank yaitu CAR yang memiliki fungsi untuk menyangga aktiva yang berkapasitas berdampak resiko seperti perbankan menyalurkan besar kecilnya kredit (Sudarmawanti and Pramono 2017). Keadaan baik suatu bank itu dilihat dari nilai CAR yang tinggi dalam perbankan tersebut. Apabila sebuah bank mempunyai angka *Capital Adequacy Ratio* besar, artinya bank dalam kondisi baik, dan sebaliknya. Besarnya angka CAR disebuah perusahaan mempertandakan bahwasanya bank tersebut mendapatkan laba yang besar pula.

Bank berhadapan dengan resiko pada saat menyalurkan kredit. Indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank ialah NPF. Bank kemungkinan akan kurang efisien ketika NPF tinggi. Bank cenderung lebih efisien ketika NPF rendah. Ketika tingkat profitabilitas bank akan semakin tinggi dengan semakin menurunnya nilai NPF maka akan mempunyai kemampuan menyalurkan dananya pada nasabah lainnya.

Perusahaan yang mendistribusikan seluruh dananya menggunakan dana yang diperoleh perusahaan itu sendiri adalah FDR. Jika FDR ini membesar maka mencerminkan indikasi bahwa kemampuan likuiditas bank semakin rendah. Dampak terhadap naiknya profitabilitas ialah berkurangnya tingkat likuiditas.

Beberapa prinsip distribusi anggaran bank syariah salah satunya ialah dengan pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan mudharabah dan

pembiayaan musyarakah. Melalui perolehan pemasukan berasal dari pembiayaan yang didistribusikan, diinginkan dapat memperbaiki profitabilitas sebuah bank, yang terlihat dari meningkatnya pendapatan laba (Raditya 2018).

Seluruh modal tersimpan di bank selanjutnya akan di kelola guna disalurkan pada pembiayaan (Yudiana 2014). Menurut Irkhani (2016), akad mudharabah merupakan suatu kerjasama pada perekonomian yang sering disebut penyertaan dalam modal dengan tidak adanya bunga, namun tetap berdasar pada profit and loss sharing dari unit usaha dimana telah disetujui kedua belah pihak.

Berdasarkan fenomena diatas inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan riset tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Debt Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financial* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah (Periode 2016-2020)”.

II. Kerangka Teori

Agency Theory (Teori Agensi)

Menurut (Fadhillah, 2018) teori agensi adalah model teori yang menunjukkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan dewan direksi sebagai agen yang diberi tugas untuk mengatur dan menata bank syariah. Pihak pemegang saham yang diperlukan pertanggungjawabannya. Dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, sikap yang terjalin antara investor dan pngelola perusahaan diperlukan adanya sikap responsif, akuntabilitas, dan transparan (Yuliyawan 2020).

Bank Syariah

Perbankan Indonesia syariah juga dikenal sebagai bank Islam yaitu sebuah lembaga keuangan, yang mememanajemen dalam memproduksi barang jasa dan sumber daya ekonomi. Artinya lembaga keuangan yang menggunakan pilar syar’i ialah bank syariah.

Menurut Muhammad, Bank Syariah ialah badan keuangan yang berjalan berdasarkan prinsip syariat Islam yang tidak bersandar pada bunga juga tugas utamanya menyalurkan pembiayaan maupun jasa lainnya serta pembayaran serta peredaran uang (Rahmah 2018).

Return on Assets (ROA)

ROA ialah sebuah rasio untuk membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva (total asset) guna mengetahui sejauh mana bank syariah bisa memperoleh keuntungan dari aktiva (total asset) yang digunakan didalam jangka waktu tertentu (Fauziah, 2011). *Return on Assets* yaitu skala yang memperlihatkan hasil terhadap jumlah aktiva yang dipakai didalam perusahaan”.

Kemudian, ROA juga menyalurkan kadar yang baik atas keuntungan bank dikarenakan memperlihatkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva guna meraih keuntungan (Kasmir, 2012). Tinggi rendahnya tingkat laba

yang dicapai bank tergantung dengan besarnya ROA, sehingga sebuah bank mengalami resiko bermasalah juga semakin kecil.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pemerintah menetapkan unsur kemampuan modal sebagai kewajiban setiap bank. CAR merupakan suatu indikator yang dapat mengukur kecukupan modal pada suatu bank (Gita, 2016). Kasmir (2013) menjelaskan CAR ialah rasio yang dipergunakan sebagai pengukur apakah perusahaan mampu bertahan dengan modal yang cukup dan apakah perusahaan bisa mengenali, menakar, memantau dan mengendalikan resiko yang muncul yang memungkinkan mempengaruhi jumlah modal bank.

PBI No. 3/21/PBI/2001 menjelaskan bahwasanya sebuah perusahaan diwajibkan mempunyai kecukupan modal minimum 8%. Apabila suatu perusahaan dapat melengkapi persyaratan permodalan, artinya perusahaan tersebut bisa maksimal dalam mendapatkan profitabilitas.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR ialah skala yang dipergunakan guna mengetahui banyaknya kredit yang disalurkan dengan banyaknya anggaran perolehan bank, yang mencerminkan mampu maupun tidaknya perusahaan untuk membayar kembali penarikan dana. Maka, meningkatnya skala ini mencerminkan gejala kurangnya kekuatan likuiditas perusahaan tersebut, keadaan tersebut karena akibat besarnya dana yang dibutuhkan guna membiayai kredit semakin tinggi (Rivai, 2007).

Non Performing Financing (NPF)

Dendawijaya (2009) menerangkan bahwasanya NPF ialah rasio yang menunjukkan mengenai pembiayaan kurang lancar, pembiayaan macet dan pembiayaan diragukan yang masuk kriteria didalam kategori kolektabilitas. Pembiayaan bermasalah dengan nilai yang tinggi maka menyebabkan tingkat oprasi pada bank akan menurun. Jika profitabilitas dan pembiayaan menurun dan melebihi batas maka akan berdampak pada solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas bank dan tingkat rasa percaya nasabah kepada bank akan turun.

Jika nilai NPF diluar batas, bank tentu kehilangan kesempatan mendapatkan laba yang diperoleh dari pendapatan nasabah yang berkredit dan berdampak tidak baik terhadap ROA. Jika NPF memperlihatkan nilai yang kecil maka yang diinginkan adalah perolehan pendapatan semakin besar jadi laba yang didapatkan juga akan naik, tetapi jika nilai NPF besar maka perolehan akan turun yang mengakibatkan penurunan pada keuntungan (Riyadi dan Yulianto 2014).

Pembiayaan Bagi Hasil (PBH)

Salah satu produk perbankan syariah adalah Pembiayaan Bagi Hasil (PBH). Pembiayaan bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Besar kecilnya angka PBH dapat mempengaruhi return yang diperoleh dan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Karena alasan penyaluran PBH

kepada deposan, bank menginginkan akan memperoleh return dan skala bagi hasil dari penyaluran pembiayaan kepada deposan dan akhirnya bank memperoleh laba dari bagi hasil (Riyadi dan Yulianto 2014).

Studi terdahulu

Menurut penelitian Iskandar dan Laila (2016), Asrina (2015) dan Amelia (2015), menerangkan bahwasanya NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, keadaan ini menunjang tabel diatas yang menjelaskan bahwasanya mulai tahun 2013 sampai dengan 2015 NPF terhadap ROA memiliki pengaruh negatif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menurunnya profitabilitas di sebabkan oleh NPF yang meningkat.

Disisi lain, menurut Bachri et al (2013), Wibowo dan Syaichu (2013) dan Mahmudah dan Harjanti (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh FDR terhadap profitabilitas. Menurut Kholidah (2015), Lemiyana dan Litriani (2015) dan Febryanti dan Megawati (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya Financing to Dept Ratio terhadap ROA juga tidak memiliki pengaruh, keadaan ini mendukung hitungan tabel diatas yang menjelaskan bahwa pada periode 2016 sampai 2020 FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan penjabaran tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya meningkatnya nilai Financing to Deposit Ratio tidak mempengaruhi nilai ROA.

Sedangkan dalam riset Rachman dan Rochmanika (2012), Suhendar dan Tanuatmodjo (2014), Riyadi dan Yulianto (2014) menjelaskan bahwasanya Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh terhadap ROA, ini menunjang pada tabel diatas yang menjelaskan bahwasanya pada peride 2016 sampai 2020 Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian Julianto et al (2016) dan Inayatillah dan Subardjo (2017) menyatakan sebaliknya bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini memakai jenis metode kuantitatif. Populasi yang ada terdapat dalam penelitian yaitu dari 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dari *purposive sampling* yang diambil untuk sampel ini di dasarkan pada sebuah kriteria. Pada umumnya kriteria Bank Umum Syariah yang diterbitkan dalam Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020. Sampel yang dipakai berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. BUS yang telah beroperasi dalam tempo setidaknya tahun 2016 telah diterbitkan di OJK
- b. Laporan keuangan sudah dipublikasi di situs bank yang bersangkutan dan dapat diakses dari tahun 2016 sampai 2020

- c. BUS yang menyediakan informasi data laporan keuangan secara lengkap 5 tahun terakhir mengenai Pembiayaan Bagi Hasil (PBH).

Sesuai dengan hasil penentuan sampel berdasarkan kriteria diatas, diketahui 10 BUS yang sudah sesuai ketentuan dan diputuskan didalam sampel. Perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori yang telah ditetapkan ialah adalah Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS), Maybank Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasioanal Syariah (BTPNS) dan Bank Aceh Syariah (BAS).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan uji stasioneritas dan uji regresi linear berganda dengan aplikasi Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) ialah aplikasi dari regresi linear berganda yang mana dalam persamaannya memuat komponen interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen). Untuk mempertahankan sebuah keutuhan sample juga sebuah dasar dalam pengontrolan pengaruh variabel moderator biasa menggunakan metode *Regression Analysis*. Di dalam uji MRA bisa dikatakan signifikan dan juga bisa disimpulkan variabel tersebut adalah variabel moderator jika nilainya menunjukkan $< 0,05$ (Ghozali, 2006). Penelitian ini memakai analisa regresi linier berganda & MRA dengan menggunakan aplikasi software Eviews 9.

Menjelaskan pengaruh moderasi variabel Volume Pembiayaan (Z) terhadap relasi *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Financing Debt To Ratio* (X2), *Non Performing Financial* (X3), Profitabilitas (ROA) (Y). Uji MRA digunakan dalam penelitian ini. Persamaan model analisa MRA sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_1X_1Z + \beta_2X_2Z + \beta_3X_3Z + \beta_4X_4Z + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

X1 : *Capital Adequacy Ratio*

X2 : *Financing Debt To Ratio*

X3 : *Non Performing Financial*

Z : Pembiayaan Bagi Hasil

e : Error

IV. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berilkut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari uji regresi ditable 4.14, nilai koefisien 0.032856 dimiliki oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga angka probability 0.0431 yang kurang dari 0.05. Maka diketahui bahwanya secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, maka pada penelitian ini hipotesis pertama diterima.

PBI No. 3/21/PBI/2001 menjelaskan bahwasanya sebuah perusahaan diwajibkan mempunyai kecukupan modal minimum 8%. Apabila suatu perusahaan dapat melengkapi persyaratan permodalan, artinya perusahaan tersebut bisa maksimal dalam mendapatkan profitabilitas.

2. Pengaruh *Financing Debt To Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari uji regresi menurut table 4.14, angka koefisien -0.022796 dimiliki oleh variabel *Financing Debt To Ratio* dan angka probability 0.3405 yang artinya lebih dari 0.05 . maknanya bahwasanya secara parsial *Financing Debt To Ratio* tidak mempengaruhi Profitabilitas, maka dalam penelitian ini hipotesis kedua ditolak. Perihal ini mencerminkan angka FDR yang besar tidak berpengaruh terhadap perolehan pendapatan Bank Umum Syariah dikarenakan besarnya angka FDR mengakibatkan resiko didalam pendistribusian pembiayaan.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari uji regresi di table 4.14, nilai koefisien 0.002530 dimiliki oleh variabel *Non Performing Financial* dan angka probability 0.5027 artinya > 0.05 . artinya bahwasanya secara parsial adanya pengaruh positif tidak signifikan antara *Non Performing Financial* terhadap Profitabilitas. Maka dalam riset ini hipotesis ketiga di terima. Bermakna bahwasanya semakin besar nilai NPF akan mengakibatkan membesarkan ROA Bank tersebut.

Dan juga, adanya penyebab pembiayaan bermasalah karena terlalu percayanya perusahaan menyalurkan pembiayaan ataupun melaksanakan investasi sebab selalu diminta agar likuiditas yang lebih bisa dimanfaatkan, akhirnya proses pembiayaan kurang teliti dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

4. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari uji regresi di table 4.14, nilai koefisien -0.314132 dimiliki oleh variabel PBH dan angka probability 0.3010 yang artinya > 0.05 , berarti dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial Pembiayaan Bagi Hasil tidak mempengaruhi Profitabilitas. Maka hipotesis keempat ditolak, semakin besar PBH yang disalurkan kepada deposan maka menyebabkan hasil rendah pada ROA. Sebab pengaruh negatif antar PBH terhadap ROA yakni karena deposan yang sudah mendapatkan PBH dari perusahaan pada periode yang sama belum pasti mengembalikan dana yang didapat dari perusahaan, dan juga dikarenakan belum pasti semua deposan mengikuti aturan dalam pengembalian dana yang diterima dari bank. Karena usaha yang berjalan tidak lancar, maka bagi hasil yang diperoleh perusahaan akan menurun.

5. Pembiayaan Bagi Hasil memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Sesuai dengan hasil regresi di table 4.14, variabel CAR yang dimoderasi oleh PBH menunjukkan nilai koefisien 0.168113 dengan nilai probability 0.0000 berarti < 0.05 . berarti diambil kesimpulan bahwa PBH bisa memoderasi hubungan antara CAR dengan ROA dan PBH secara signifikan memperkuat

pengaruh CAR dengan ROA. Maka hipotesis kelima diterima. Dengan itu, semakin besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka tingkat ROA yang dimediasi oleh PBH juga akan membesar.

6. Pembiayaan Bagi Hasil memoderasi pengaruh *Financing Debt To Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Sesuai dengan hasil uji di table 4.14, variabel FDR yang dimoderasi oleh PBH menunjukkan nilai koefisien -0.005217 dengan nilai probability 0.0394 yang artinya < 0.05 . berarti bahwasanya PBH bisa memoderasi hubungan antara FDR dengan ROA dan PBH secara signifikan memperlemah pengaruh FDR dengan ROA. Artinya hipotesis keenam pada penelitian ini di terima.

Perihal tersebut berarti banyaknya total penyaluran pembiayaan berprinsip bagi hasil dengan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah kurang mempengaruhi total pembiayaan bermasalah. Keadaan tersebut karena akibat dari meningkatnya total pembiayaan yang didistribusikan kurang disepadani dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh BUS dalam tahun itu akhirnya bisa memperlemah profitabilitasnya maka bisa menyebabkan turunnya rasio FDR.

Keadaan ini bisa memperlihatkan bahwasanya PBH yang ditakar dengan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah bisa memoderasi hubungan FDR terhadap ROA.

7. Pembiayaan Bagi Hasil memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (ROA)

Sesuai dengan hasil uji di table 4.14, variabel NPF yang dimoderasi oleh PBH menunjukkan nilai koefisien 0.003581 dengan nilai probability 0.3295 yang artinya > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa PBH tidak bisa memoderasi hubungan NPF dengan ROA yang artinya hipotesis ketujuh dalam penelitian ini ditolak.

Perihal ini berarti, dalam periode yang sama ketika total pembiayaan bagi hasil banyak yang bank salurkan dengan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah kurang mempengaruhi total pembiayaan bermasalah yang Bank Umum Syariah miliki. Karena jenis layanan pembiayaan Bank Umum Syariah sangat banyak yang disalurkan, oleh karenanya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil sangat minim dalam mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Keadaan tersebut bisa mencerminkan bahwasanya PBH yang ditakar dengan mudharabah dan musyarakah tidak bisa memoderasi hubungan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas.

V. Kesimpulan dan Saran

Mengacu pada hasil dari dilakukannya analisis data, pengujian terhadap hipotesis serta penjabaran pada pembahasan, maka diambil kesimpulan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Financing Debt To Ratio* (FDR) tidak mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum

Syariah di Indonesia. *Non Performing Financing* mempengaruhi positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

PBH dapat memoderasi hubungan pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan Bagi Hasil dapat memoderasi hubungan pengaruh *Financing Debt To Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan Bagi Hasil tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adiputra, Fajar. 2017. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Pada Bank Umum Syariah.*
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marliana. 2018. "Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2(1): 1-17.
- Amelia, Erika. 2015. "Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 7(2): 229-40.
- Anggreni, Made, and I Made Sadha Suardhika. 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumt Tahun 2010-2012." *E-Jurnal Akuntansi* 9(1): 27-38.
- Anggriawan, Ferry. 2018. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017."
- Ariyani, Desi. 2016. "Analisis Pengaruh Car, Fdr, Bopo Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 2(1).
- Asrina, Putri. 2016. "ANALISIS PENGARUH PDB, NILAI TUKAR RUPIAH, NON PERFORMING FINANCE (NPF), BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2008-2013." *JOM Fekon* 2(1): 1-15.
- Astohar, Astohar. 2017. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi." *Among Makarti* 9(2): 38-56.
- Furqaini, Nisa, and Rizal Yaya. 2016. "FAKTOR-FAKTOR YANG

MEMPENGARUHI VOLUME DAN PORSI PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA." *JRAK* 7(1): 22-38.

Iskandar, Bunga Aprigati, and Nisful Laila. 2017. "Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2014)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3(3): 173.

Litriani, Erdah. 2016. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah." *I-Economics* 2(1): 31-49.

Mokoagow, Sri Windarti, and Misbach Fuady. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal EBBANK* 6(1): 33-62.

Munir, Misbahul. 2018. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1(1): 89.

Nuryanto, and Zulfikar Bagus Pambuko. 2018. *EIEWS UNTUK ANALISIS EKONOMETRIKA DASAR: Aplikasi Dan Interpretasi*. Magelang: UNIMMA PRESS.

Pratiwi, Maya Mahani. 2019. "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018." : 149.

Rahmah, Anisa Nur. 2018. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017." *IAIN Purwokerto*: 1-112.

Rifai, Fahrur, and Nanang Agus Suyono. 2019. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan." *Journal of Economic, Business and Engineering* 1(1): 150-60.

Riyadi, Slamet, and Agung Yulianto. 2014. "PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA." *Accounting Analysis Journal* 3(4): 466-74.

Rizal, Jose, and Syahrul Akbar. 2015. "Perbandingan Uji Stasioner Data Timeseries Antara Metode : Control Chart , Correlogram , Akar Unit Dickey Fuller , Dan Derajat Integrasi." *Jurnal Gradien* 11(1): 1040-46.

- Simorangkir. 2004. "Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank." In *Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*,.
- Sintiya, S. 2018. "ANALISIS PENGARUH BOPO, FDR DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH." 2016.
- Sudarmawanti, Erna, and Joko Pramono. 2017. "PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)." *Among Makarti* 10(1): 1-18.
- Sumanto. 2014. *Teori Dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing service.
- Sumarlin. 2016. "Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." 6(36): 296-313.
- Suwarno, Rima Cahya, and Ahmad Mifdlol Muthohar. 2018. "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 6(1): 94.
- Tanuatomodjo, Cecep Yuda Suhendar Heraeni. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Antologi Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 2: 1-6.
- Vera Sofa Lidyawati. 2019. "PENGARUH DANA PIHAK KE TIGA (DPK), CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSET (ROA) DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK SYARIAH INDONESIA." (Idx): 1-2.
- Vista Qonitah Qotrun Nuha, Ade Sofyan Mulazid. 2018. "PENGARUH NPF, BOPO DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA." 2(95): 168-82.
- Zulfiah, Fitri, and Joni Susilowibowo. 2014. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012." *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(3): 759-70.

Buku :

- Bawono, Anton, and Arya Fendha Ibnu Shina. 2018. *EKONOETRIKA TERAPAN Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.

Fahmi, Irham. 2014. 9 Alfabeta Faradilla *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Bandung.

Ferdinand, Augusty. 2014. *Meode Penelitian Manajemen (Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Ilmu Manajemen)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indriantoro, Nur Bambang Supomo. 2001. *Metodologi Penelitian Bisnis Yogyakarta: BPFE*.

Irkhami, Nafis. 2016. *Islamic Ethical Investment: Membincang Aspek Hukum Dan Ekonomi Syariah*. Salatiga: LP2M-Press IAIN Salatiga.

Wiagustini, Luh Putu. 2010. Udayana University Press *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

Yudiana, Fetria Eka. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.

Skripsi/tesis/disertasi:

Kurniasari, Ika. 2020. "ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING."

Raditya, Noval Fauzan. 2018. "Pengaruh NPF, FDR Dan BOPO Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Syariah Di Indonesia."

Yuliyawan, Ria. 2020. "Pengaruh Non Performing Finance (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Good Corporate Covernance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019."



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 2 No. 2 Desember 2023

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315



Analisis Perbandingan Tingkat Pengungkapan CSR BUS Indonesia Berdasarkan Indeks ISR dan SET

Abstract

Safhira Azaria (11725046), "Marketing Strategy to Increase Sales Volume at Givie Dessert". Faculty of Islamic Economics and Business Islamic Business Management Study Program, State Islamic Institute (IAIN) Pontianak, 2021. The purpose of this study was to find out what strategy was used and how the implementation of that strategy was used by Givie Dessert in increasing sales volume. With a research focus on marketing strategies to increase sales volume at Givie Dessert. This study used qualitative research methods. Sources of primary data in the form of direct observations and interviews with sources, namely the manager and owner of Givie Dessert. While the data collection technique is by means of observation, interviews, and documentation. Then the data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. In the end, the data will be tested for validity using data triangulation and member check techniques. The results of this study indicate that Givie Dessert has implemented a marketing strategy (marketing mix). This has a significant effect on the sales volume of Givie Dessert.

Keywords: *Marketing Strategy, Sales Volume.*

I. Pendahuluan

Teknologi informasi sangat penting bagi sebuah bisnis di bidang kuliner, karena dengan berkembangnya suatu teknologi informasi, akan memberikan dampak positif bagi sebuah kafe dalam strategi pemasaran yang mereka gunakan untuk meningkatkan volume penjualan. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah kafe, maka perlu adanya sebuah strategi untuk mempertahankan

kelangsungan kafe tersebut dalam jangka panjang. Oleh karena itu, setiap bisnis dalam menjalankan aktivitasnya perlu adanya strategi pemasaran untuk menghadapi perkembangan lingkungan serta persaingannya dalam memasarkan produk, baik dalam bidang industri, penjualan, maupun jasa.

Agar kafe tetap mampu bersaing dengan kafe lain yang mengeluarkan produk sejenis, maka manajemen kafe tersebut mampu mengolah kafenyanya dengan baik. Agar konsumen atau pelanggan yang ada tidak beralih kepada kafe lain. Kafe harus memahami dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan konsumen. Selain itu juga diperlukan pemasaran yang baik dalam menjalankan sebuah kafe agar dapat meningkatkan penjualan dan merebut pangsa pasar.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan usaha mempertahankan dan meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan. Usaha yang umum dilakukan untuk meningkatkan laba pada sebuah kafe yaitu dengan mencari dan membina pelanggan, serta usaha menguasai pasar. Usaha tersebut tidak lepas dari peranan bagian pemasaran pada kafe dalam melakukan strategi yang bagus untuk dapat menggunakan kesempatan atau peluang yang ada dalam pemasaran, sehingga posisi kafe di pasar tersebut dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan.

Menurut Fajar Laksana (2008:4-5) mendefinisikan pemasaran adalah “segala kegiatan yang menawarkan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Oleh karena itu diperlukan strategi pemasaran yang dapat memberikan pengaruh untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam memasarkan produknya. Apabila strategi pemasaran yang digunakan oleh suatu kafe tersebut mampu memasarkan produknya dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap tujuan suatu kafe tersebut. Di zaman sekarang ini banyak sekali kafe disekitar kita. Salah satunya Givie Dessert.

Givie dessert awalnya hanya warung kopi biasa, tetapi karena ingin berbeda dengan yang lainnya, maka kafe ini mengubahnya menjadi lebih unik. Givie dessert merupakan kafe yang dirancang dengan suasana nyaman untuk

para pengunjungnya. Karena disana telah disediakan bean bag yang cozy dan sangat empuk untuk alas duduk dan tentunya gratis wifi untuk para pengunjung. Hal inilah yang membuat pengunjung sangat betah berdiam lama di Givie Dessert. Dengan banyaknya varian menu dessert dan topping menjadi daya tarik pembeli untuk berkunjung. Dessert yang sangat unik ini menggunakan batok kelapa untuk tempat dessert tersebut sehingga konsumen merasa puas dapat menikmatinya. Hal inilah yang dapat menjadikan menu Coconut Delight menjadi produk unggulan mereka dikarenakan banyaknya minat konsumen terhadap produk ini. Tidak hanya dessert, kafe ini juga menyediakan berbagai cemilan dan minuman lainnya dengan harga yang sangat terjangkau terutama bagi pelajar dan mahasiswa.

Strategi yang digunakan oleh Givie Dessert yaitu menggunakan marketing digital, yaitu dengan cara memasang iklan di media social, melakukan endorsement yang dibantu oleh influencer dan bertukar paid promote dengan online shop atau pengusaha lainnya. Givie Dessert juga melakukan Facebook Ads dan Instagram Ads dalam mempromosikan usahanya, serta membuat konten yang menarik untuk mendapatkan daya tarik konsumen.

Pelayanan yang dimiliki oleh Givie Dessert ini juga sangat ramah dan baik, sehingga membuat para konsumen tetap nyaman berada di Givie Dessert. Givie Dessert juga mempunyai biaya internal dalam merawat fasilitas yang ada di Givie Dessert, seperti bean bag yang digunakan sebagai kursi konsumen. Hal ini dibuktikan melalui strategi pemasaran yang dilakukan oleh Givie Dessert tersebut yang terdiri dari lima komponen, yaitu produk, harga, promosi, pelayanan, serta fasilitas yang disediakan. Tetapi, tingkat ini juga dipengaruhi oleh usaha-usaha pemasaran lainnya.

Dari uraian permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan oleh Givie Dessert dalam meningkatkan volume penjualan produk dan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pemasaran Givie Dessert dalam meningkatkan volume penjualan produk.

II. Kerangka Teori

Pengertian Strategi

Menurut David (dikutip 23 Maret 2013) mengartikan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan/organisasi dalam jumlah yang besar. Selain itu ditegaskannya bahwa strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan atau organisasi dalam jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan atau organisasi.

Perencanaan Strategi

Menurut E. Catur Rismiati dan Ig. Bondan Suratno (2006:135) perencanaan strategi adalah proses mengembangkan strategi dengan elemen utama (1) memusatkan diri pada penyesuaian antara sumber-sumber organisasi dengan kesempatan dan resiko dari lingkungan eksternal perusahaan, (2) disusun oleh manager puncak, (3) mempunyai kerangka waktu yang panjang atau lama, (4) diungkapkan dalam istilah-istilah yang relative umum.

Menurut Fajar Laksana (2008:44) dalam buku yang berjudul Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis mengatakan bahwa ada 4 (empat) tahapan perencanaan Strategi :

- a. Defining the corporate mission (menetapkan misi korporasi)
- b. Establishing strategic business units (SBUs) (menetapkan unit bisnis strategi)
- c. Assigning resources to each SBU (mengalokasikan sumber daya bagi masing-masing SBU)
- d. Planning new businesses, downsizing older businesses (merencanakan bisnis baru, merampingkan bisnis lama)

Pengertian Pemasaran

Menurut Fajar Laksana (2008:4-5) mendefinisikan pemasaran adalah “segala kegiatan yang menawarkan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.” Dan manajemen pemasaran yaitu “pertukaran produk yang dilakukan melalui aktifitas dari bauran pemasaran. Seperti Produk, Price, Promotion dan Place.”

Menurut Buchari Alma (2009: 257) (dikutip 23 Maret 2013) dalam bukunya menuliskan tentang pengertian pemasaran yang dikemukakan oleh Herman Kartajaya bahwa definisi pemasaran ialah sebuah disiplin bisnis strategi yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan values dari satu inisiator kepada stakeholdernya. Konsep inti pemasaran menurut pendapat di atas menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam terjadinya proses pemasaran. Dalam pemasaran terdapat produk sebagai kebutuhan dan keinginan orang lain yang memiliki nilai sehingga diminta dan terjadinya proses permintaan karena ada yang melakukan pemasaran.

Tujuan Pemasaran

Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan utama, yaitu mencapai tingkat keuntungan tertentu, pertumbuhan perusahaan atau peningkatan pangsa pasar. Di dalam pandangan konsep pemasaran, tujuan perusahaan ini dicapai melalui keputusan konsumen. Keputusan konsumen diperoleh setelah kebutuhan dan keinginan konsumen dipenuhi melalui kegiatan pemasaran yang terpadu.

Buchari Alma (2004:5) mengemukakan tujuan pemasaran yaitu untuk mencari keseimbangan pasar, antara buyer's market dan seller's market, mendistribusikan barang dan jasa dari daerah surplus ke daerah minus, dan produsen ke konsumen, dari pemilik barang dan jasa ke calon konsumen. Tujuan pemasaran yang utama ialah memberi kepuasan kepada konsumen tujuan pemasaran bukan komersial atau mencari laba, dengan adanya tujuan memberi kepuasan ini, maka kegiatan marketing meliputi berbagai lembaga produsen.

Strategi Pemasaran

Menurut Tull dan Kahle (dalam Fandy Tjiptono 1997:6) mendefinisikan strategi pemasaran sebagai alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut. Dalam memasuki suatu pasar dan dalam memperebutkan pasar, suatu perusahaan harus memperhatikan factor-faktor yang terdapat di lingkungan maupun diluar perusahaan. Menurut pendapat Sofjan Assauri (2011:168) mengatakan bahwa strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan.

Bauran Pemasaran (marketing mix)

Menurut Kotler (2003 : 123) marketing mix mendeskripsikan suatu kumpulan alat-alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi penjualan. Bauran pemasaran (marketing mix) adalah himpunan variabel yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi konsumen (pembeli), dimana variabel dari bauran pemasaran terdiri dari 4 variabel:

a. Strategi Produk (Product)

Produk adalah segala sesuatu yang memiliki nilai di pasar sasaran dan memberi manfaat serta kepuasan dalam bentuk barang dan jasa. Sesuatu yang dapat ditawarkan ke dalam pasar untuk diperhatikan, dimiliki, menurut Kotler (1997 : 9-10) "Digunakan atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan". Strategi produk yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengembangkan produknya yaitu :

1) Penentuan Logo dan Motto

Logo merupakan ciri khas suatu produk, sedangkan motto merupakan serangkaian kata-kata yang berisikan visi dan misi perusahaan dalam melayani masyarakat. Baik logo ataupun motto harus dirancang dengan benar, pertimbangan pembuatan logo dan motto yaitu: logo dan motto harus menarik dan mudah diingat.

2) Menciptakan Merek

Merek merupakan suatu hal yang penting bagi konsumen untuk mengenal barang atau jasa yang ditawarkan, pengertian merek sering diartikan sebagai nama atau istilah. faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menciptakan merek agar lebih menarik yaitu: mudah diingat, terkesan hebat dan modern serta menarik perhatian konsumen.

3) Menciptakan Kemasan

Kemasan merupakan pembungkus suatu produk, penciptaan kemasanpun harus memenuhi berbagai persyaratan seperti: kualitas kemasan, bentuk dan warna dari kemasan tersebut.

4) Keputusan Label

Label merupakan sesuatu yang diletakan pada produk yang ditawarkan dan merupakan bagian dari kemasan, didalam label harus menjelaskan siapa yang membuat, dimana dibuat, kapan dibuat, cara menggunakannya dan waktu kadaluarsa dari barang tersebut.

b. Strategi Harga (Price)

Menurut Tjipto (1997: 151), Agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang dan jasa, setiap perusahaan harus menetapkan secara tepat. Harga adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan marketing mix, penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku tidaknya produk dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi perusahaan, harga menjadi suatu ukuran

mengenai mutu produk dan harga merupakan unsur bauran pemasaran yang fleksibel artinya dapat berubah dengan cepat.

c. Strategi Distribusi (Place)

Menurut Swastha (2022: 190), Distribusi, kadang-kadang juga disebut saluran perdagangan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai berikut :”Distribusi untuk suatu barang adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri”.

d. Strategi Promosi (Promotion)

Menurut Tjiponto (1997: 219), Promosi merupakan salah satu factor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Berapapun kualitasnya suatu produk, bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Pemasaran memerlukan lebih dari sekedar pengembangan produk, penetapan harga dan membuat produk ataupun jasa yang ditawarkan mudah dijangkau konsumen, akan tetapi perusahaan juga perlu mengadakan komunikasi dengan konsumen serta memberikan informasi tentang produk atau jasa yang ingin mereka tawarkan melalui kegiatan promosi. Tanpa promosi jangan diharapkan konsumen dapat mengenal produk atau jasa yang ditawarkan, oleh karena itu promosi merupakan sarana yang paling ampuh dalam mencari atau mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Salah satu tujuan dari promosi adalah memperkenalkan atau mempromosikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon pelanggan.

Pengertian Penerapan

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi)

adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pengertian Volume Penjualan

Volume penjualan yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti (2009 : 207) bahwa volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Volume penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter. Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa volume penjualan adalah besarnya unit produk yang dijual yang dinyatakan dalam penjualan produk.

Salah satu tujuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya yaitu tercapainya tingkat volume penjualan yang diinginkan oleh perusahaan tersebut baik berupa barang atau jasa. Dengan volume penjualan perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dan memperoleh laba yang diharapkan.

III. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Dipilihnya metode ini, karena penelitian hanya untuk mengungkapkan fakta tentang objek secara apa adanya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. lebih lanjut Sugiyono (2014: 37) menjelaskan, deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (2005:6).

Penelitian ini dilakukan di Givie Dessert kota Pontianak Jl. Dr. Wahidin. S No.52 A, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78114. Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam menetapkan lokasi penelitian adalah karena sumber data penelitian ini adalah Pemilik Givie Dessert kota Pontianak. Sumber data adalah subjek mana suatu data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006 : 56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2001: 112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah senantiasa berjuan memperoleh suatu informasi diperlukan.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pembagian data menurut cara memperolehnya (Istijanto, 2006: 32) yaitu data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumbernya. Kelebihan data primer adalah data lebih dipercaya, peneliti dapat data yang terbaru, namun terdapat juga kelemahannya yaitu waktunya lama, kadang terjadi responden tidak tersedia memberi data dan sebagainya. Data primer dalam penelitian ini adalah manager dan pemilik Givie Dessert kota Pontianak.

Melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, dan observasi. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengelolaannya seperti: laporan penelitian sebelumnya, buku cetak dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan, buku-buku mengenai strategi pemasaran, dan dokumen-dokumen ataupun catatan yang berkaitan dengan strategi pemasaran dan dilakukan dengan cara melihat dokumen yang ada ditempat penelitian yaitu Givie Dessert kota Pontianak. Tujuan ini bertujuan untuk memperkuat data.

Dokumen ini tentunya berkaitan dengan strategi apa yang digunakan oleh Givie Dessert dalam meningkatkan volume penjualan produk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang mungkin diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005: 62). "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka atau fakta. Sedangkan analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya. Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan model analisis data interaksi, dalam hal ini komponen data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tiga komponen analisis (Reduksi Data, Sajian Data dan Penarikan Kesimpulan) berinteraksi.

Tidak selamanya data-data peneliti yang terkumpul ini sesuai dengan fokus penelitian atau mungkin terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk lebih meyakinkan peneliti akan kebenaran data yang diperoleh perlu dilakukan suatu pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan member check.

IV. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari data lapangan yang ditemukan peneliti mengenai “Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Givie Dessert” maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas hasil penelitian serta menguraikan berdasarkan tujuan penelitian yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan oleh Givie Dessert dalam meningkatkan volume penjualan produk.

Strategi pemasaran pada Givie Dessert, yaitu dengan menggunakan strategi produk, dengan cara mengembangkan produk-produk yang ada di Givie sehingga dapat bersaing di pasar sasaran, seperti dessert, cemilan, rice bowl, pancake dan waffle yang sudah banyak terjual di pasaran. Dalam pengembangan produk, Givie menciptakan produk yang berbeda yaitu dengan menciptakan produk unggulan, yang dilihat dari segi komposisi, kualitas produk, bahan baku premium, pengemasan, cita rasa, hingga harga jual, tetapi penetapan harga jual yang digunakan oleh Givie tidak sampai dibawah harga pokok penjualan yaitu berkisar 10% - 30% agar tetap dapat bersaing dipasaran, hal ini diperhatikan dalam strategi harga.

Dalam strategi distribusi, pemilik Givie memilih tempat yang strategis, halaman luas sehingga memudahkan dalam parkir, area permukiman warga dan mudah untuk dijangkau oleh banyak orang, serta menciptakan desain toko yang dapat menarik perhatian konsumen melalui survei di brand-brand yang sudah ada sebelumnya, dilihat dari banyaknya minat konsumen sehingga mereka dapat mengkolaborasi desain mana yang cocok untuk Givie Dessert. Hal ini yang dapat mereka putuskan untuk memilih desain tersebut. Givie juga melakukan strategi promosi melalui media sosial dan berkolaborasi dengan platform Grabfood ataupun Gofood yang bertujuan untuk memberitahu kepada konsumen baru dan mengingatkan kepada konsumen lama serta meningkatkan volume penjualan, tidak lupa untuk survei banyaknya minat konsumen dalam promosi untuk mempertahankan agar promosi tersebut dapat terus berjalan.

Strategi pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan yang digunakan oleh Givie Dessert cukup efektif dikarenakan selalu mempromosikan usahanya sehingga menghasilkan peningkatan konsumen dan penjualan setiap bulannya, terbukti dari perbandingan laporan laba rugi pada bulan Juli, Agustus dan September pada tahun 2021 yang selalu meningkat pada setiap bulannya dihitung berdasarkan perbulannya. Peneliti mendapatkan informasi data yang sesuai dengan strategi bauran pemasaran sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kotler dan Amstrong (1997), perangkat pemasaran yang baik meliputi produk, penentuan harga, promosi, distribusi, digabungkan untuk menghasilkan respon yang diinginkan pasar sasaran.

Berdasarkan fakta dan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Givie Dessert telah melakukan strategi bauran pemasaran sesuai dengan teori yaitu dengan menerapkan 4P yang harus diterapkan dalam strategi pemasaran dan hal ini dapat meningkatkan volume penjualan pada Givie Dessert.

2. Penerapan strategi pemasaran pada Givie Dessert dalam meningkatkan volume penjualan.

Penerapan strategi pemasaran pada Givie Dessert, dilakukan dengan menciptakan suatu logo yang dapat mudah diingat oleh konsumen yaitu dengan menggunakan produk yang dipasarkan berupa ice cream yang dipadukan dengan batok kelapa. Kemudian Givie menciptakan merek yang memiliki arti dari nama kedua pemilik cafe tersebut yang ditambah dengan kata “dessert” agar konsumen dapat mudah mengingat nama Givie Dessert.

Givie menggunakan pengemasan yang sangat unik, yaitu dengan menggunakan batok kelapa sebagai wadah ice cream yang mana ukuran harus disesuaikan dan desain pengemasan tersebut mencerminkan produk yang dijual, pengemasan dan pembuatan produk harus dibuat menggunakan kepenuhan niat hati agar dapat berpengaruh terhadap volume penjualan dan

minat konsumen, serta mereka juga menggunakan label pada pengemasan produk yang mereka punya.

Peneliti mendapatkan informasi data yang sesuai dengan penerapan strategi pemasaran dengan teori yang disampaikan oleh Kotler (2005), penerapan strategi pemasaran yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perusahaan, terutama dalam mempertahankan pelanggan, menguasai pasar yang ada, serta menghadapi persaingan.

Berdasarkan fakta dan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Givie Dessert telah melakukan penerapan strategi pemasaran yang sesuai dengan teori yaitu dengan menentukan logo, menciptakan merek, menggunakan kemasan yang baik serta kepuasan label dalam mempertahankan konsumen sesuai dengan teori yang ada.

V. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas bahwa berdasarkan data yang terkumpul dari hasil temuan yang telah dilahirkan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan Givie Dessert dalam meningkatkan volume penjualan, sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan volume penjualan, Givie Dessert selalu melakukan inovasi baru dengan berbagai macam cara mulai dari mempromosikan usahanya melalui media sosial hingga berkolaborasi dengan platform Grabfood dan Gofood, yang mana promosi yang digunakan oleh Givie dapat dilakukan melalui survey terlebih dahulu dilihat dari banyaknya minat konsumen bahkandalam menetapkan harga jual suatu produk, harga pokok penjualan (HPP) ditetapkan berupa persenan, sehingga ketika memberikan diskon harga pokok penjualan tidak sampai dibawah HPP. Tidak hanya menjual dessert, sebagai menu unggulan, Givie juga menyediakan berbagai macam cemilan hingga makanan berat untuk menemani konsumen menyantap dessert.
2. Givie Dessert selalu memperhatikan pelayanan yang baik serta kebersihan dan kenyamanan yang ada di lingkungan Givie Dessert dengan menggunakan

desain toko yang dapat menarik perhatian konsumen untuk dapat berkunjung ke Givie, bahkan dari segi bahan-bahan yang digunakan oleh Givie Dessert selalu menggunakan dan meningkatkan bahan baku premium dan berkualitas untuk produk yang ada di Givie tersebut. Strategi pemasaran yang diterapkan Givie Dessert cukup efektif dalam meningkatkan volume penjualan setiap bulannya yang selalu meningkat.

3. Dalam menerapkan strategi pemasaran, Givie menggunakan logo dan kemasan yang dapat mencerminkan produk yang dipasarkan berupa produk unggulan yaitu Coconut Delight serta menggunakan perpaduan warna yang dapat menarik perhatian konsumen, tidak lupa juga dalam penggunaan label atau branding di setiap produknya. Dalam penerapan strategi ini, produk yang dipasarkan harus dibikin dengan kehatian-hatian dan menggunakan kepedulian hati agar produk yang dihasilkan dapat menarik perhatian konsumen.

DaftarPustaka

- Abdurrahman, N. H. (2015). *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alma, B. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Anas, Amril. (2017). *Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Pada PT. Metro Makmur Nusantara Medan*. Jurnal Ilmiah Maksitek, Vol. 2, No. 4.
- Assauri, Sofjan. (2007). *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep & Strategi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atmoko, T. Prasetyo Hadi. (2018). *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Di Cavinton Hotel Yogyakarta*. Jurnal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation, Vol. 1, No. 2.
- Fachrurazi, Ita Nurcholifah. (2021). *Strategi Pemasaran Produk-produk Lembaga Keuangan*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Fahlevi, Erwinsyah Rizkan. (2016). *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada PT Indocitra Niaga Jaya Banjarmasin*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 17, No. 1.
- Fajriyah, Lilis Wahidatul. (2018). *Skripsi: Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Tahubox Ibu Pudji Ungaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Khalilurrahman. (2016). *Strategi Pemasaran Pada Perusahaan Bento Cafe Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

- Kotler, Philip. (1988). *Manajemen Pemasaran, Edisi Keenam, Analisis, Perencanaan, Implementasi, Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- L. Dwiyan, Nuri Aslami. (2022). *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Asuransi Syariah*. Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, Vol. 21, No. 1.
- Marhamah. (2014). *Strategi Pemasaran Produk jilbab Rabbani Menurut Ekonomi Islam*. [Skripsi]. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukarromah, Siti. (2018). *Implementasi Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Toko Baju Senam Grosir.Com*. [Skripsi]. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Nasution, R. U, Nuri Aslami. (2022). *Strategi Dalam Manajemen Pemasaran. Transformasi Manageria: Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 1.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurcholifah, Ita. (2014). *Strategi Marketing Mix Dalam Perspektif Syariah*. Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak, Vol. 4, No. 1.
- Panjaitan, Roymon. *Manajemen Pemasaran*. Semarang: Sukarno Pressindo.
- Rachmawati, Rina. (2011). *Peranan bauran pemasaran (marketing mix) terhadap peningkatan penjualan (sebuah kajian terhadap bisnis restoran)*. Jurnal Kompetensi, Vol. 2, No. 2.
- Sofjan, A. (2010). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto, Rosad. (2015). *Manajemen Pemasaran In Media*, Bogor.
- Suyanto, M. (2007). *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Wahyudi, Geger. (2012). *Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Arrum pada PT. Pegadaian Syariah A.Yani ditinjau dari Perpesktif Ekonomi Islam*. [Skripsi]. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah.



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 2 No. 2 Desember 2023

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Dampak Pinjaman Uang Berbasis *Online* terhadap Kebutuhan Finansial Masyarakat Di Kecamatan Pontianak Kota (Studi Komparasi Pinjaman *Online* Legal Dan Ilegal)

Syarifah Aulia Nurazkiyanti^{1*}, Prihantono, Syamratun Nurjannah³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Abstract

Research Objectives: *This research is to find out the comparative impact between illegal and legal online loans on the needs of the community in Pontianak Kota District, to find out the factors that cause people in Pontianak Kota District to use online-based money loans, also to find out the practice of legal or legal online money lending. illegal in Islamic economics.*

Design / methodology / approach: *This type of research is field research (direct research in the field) with a qualitative approach. The data sources used are primary data and secondary data, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

Research Findings: *The results of this research are: 1). The reason why people in Pontianak City District use online loan applications is because of emergency needs, lifestyle and business capital. 2). The impact of online-based loans on the community in Pontianak City sub-district, namely having two impacts from legal and illegal online loan platforms, the impact of legal loans includes positive and negative impacts. 3) Online-based money loans seen from an Islamic economic perspective, basically the law of borrowing and borrowing is very permissible in Islam, as a humanitarian practice, there is a fintech platform so that access is easier because technology is increasingly sophisticated, but you need to know that lending and borrowing contains elements doubling the law is haram according to the rules of Islamic law so that it is contrary to the aim of Islamic law, namely benefit.*

Contribution / Originality / Novelty: *There are several differences and similarities between this research and previous research. Several previous studies discussed the role of government and protection for consumers using online-based loans, so this research discusses the impact of online loans on the financial needs of the people of Pontianak City sub-district.*

Keywords: *Impact, Online Based Loans, Illegal, Legal.*

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini untuk mengetahui dampak perbandingan antara pinjaman *online* ilegal dan legal terhadap kebutuhan masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota, untuk mengetahui faktor yang menyebabkan masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota menggunakan pinjaman uang berbasis *online*, juga untuk mengetahui praktik pinjaman uang



secara online legal ataupun ilegal dalam tinjauan ekonomi Islam.

Desain / metodologi / pendekatan: Jenis penelitian adalah *field research* (penelitian langsung di lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan Pe//nelitian: Hasil dari penelitian ini adalah : 1). Penyebab Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota menggunakan aplikasi pinjaman online yaitu karena kebutuhan darurat,gaya hidup dan modal usaha. 2).Dampak pinjaman berbasis *online* bagi masyarakat di kecamatan Pontianak Kota, yaitu memiliki dua dampak dari platform pinjaman *online* legal dan ilegal, dampak dari pinjaman legal meliputi dampak positif dan negatif. 3) Pinjaman Uang berbasis *Online* dilihat dari tinjauan ekonomi islam, pada dasarnya hukum pinjam meminjam sangat lah diperbolehkan dalam islam, sebagai salah satu praktek kemanusiaan, adanya platform fintench agar akses lebih mudah karena teknologi semakin canggih, namun perlu diketahui bahwa pinjam meminjam yang terdapat unsur melipat gandakan hukum nya haram sesuai dengan aturan pada syariat islam sehingga bertentangan dengan tujuam hukum islam yaitu kemashlahatan.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu membahas seputar peran pemerintah dan perlindungan terhadap konsumen pengguna pinjaman berbasis online, maka penelitian ini membahas tentang dampak pinjaman online terhadap kebutuhan finansial masyarakat kecamatan Pontianak Kota.

Kata kunci: Dampak, Pinjaman Berbasis Online , Ilegal, Legal.

I. Pendahuluan

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya secara alamiyah melalui berbagai cara. Kebutuhan dapat di bedakan berdasarkan tingkat kepentingannya, waktu,sifat dan subjeknya. Sifat dari kebutuhan sendiri ialah tidak terbatas, meningkat bahkan selalu berubah rubah. (*Nurcahyaningtyas 2009 : 3*).

Dalam memenuhi kebutuhannya masih banyak masyarakat yang tidak merasa cukup akan penghasilannya sehari hari, yang membuat masyarakat melakukan berbagai cara agar kebutuhannya bisa terpenuhi salah satunya dengan cara pinjam meminjam,dari dulu hingga saat masih banyak yang tertarik untuk melakukan pinjaman uang karena banyak tuntutan dan kebutuhan yang harus di penuhi, selain itu sistem pinjaman uang ini memberikan kenyamanan kepada masyarakat karena kebutuhan yang harus di penuhi dengan segera bisa terlaksana.

Fintech merupakan inovasi yang di hadirkan oleh industri jasa keuangan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk *fintech* berupa sistem pembayaran seperti pinjam meminjam dan berbagai keuangan lainnya. Dirketur Asosiasi *Fintech* Indonesia (Aftech) Aji Satria Sulaeman Menceritakan, munculnya layanan pinjaman uang *online* berawal dari rendahnya penetrasi kartu kredit di Indonesia.(*Detik Edu-sejarah pinjol, 16 Oktober 2021,diakses pada 5 Juni 2022*).

Jika mengacu pada OJK, *fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. *Fintech* sendiri sudah menjadi sebuah industri. Ada beberapa jenis perusahaan yang beroperasi dan berkembang di Indonesia. Mulai dari *crowdfunding, microfinancing,digital payment system, peer to peer lending dan aggregator*.

*Fintech Peer To Peer (P2P)*lending adalah layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Layanan ini mulai berkembang pada tanah air pada tahun 2016 dan saat itu banyak digunakan untuk membantu kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun beberapa sumber menyebut, *fintech* sendiri sudah hadir sejak 2006. Perkembangan bisnis pinjol terus berkembang dengan masif. (*finpedia.infokeuangan.pinjaman.sejarah munculnya pinjol, diakses pada tanggal 5 Juni 2022*)

Berdasarkan data tahun 2020, ratusan *fintech* menganut lebih dari 20 model bisnis. Tidak hanya berfokus pada bisnis sistem pembayaran dan pembiayaan, tetapi juga model bisnis lain, seperti asuransi digital hingga penghimpunan modal atau investasi *fintech*. Nilai transaksi *fintech* di Indonesia terus meningkat dari tahun ketahun. Pada ahun 2016 mencapai USD 15,02 Miliar atau sekitar Rp.202,77 Triliun. Bank Indonesia memprediksi nilai transaksi uang elektronik (termasuk *fintech* di sistem pembayaran, e money dan e wallet) mencapai Rp. 284 trilliun pada 2021. (Jamaluddin, 2023:5)

Saat ini proses *fintech* dapat di akses secara *online* dimana prosesnya di lakukan tanpa harus bertatap muka, salah satunya yaitu pinjamanan uang secara *online* dengan menggunakan *website* atau situs tertentu, Pinjaman *online* merupakan fasilitas uang oleh penyedia jasa keuangan yang beroperasi secara *online* .dimana para peminjam bisa dengan cepat mendapat uang yang mereka butuhkan tanpa jaminan yang merupakan alternatif bagi masyarakat yang sangat membutuhkan dana tunai dengan cara yang sangat mudah. Dasar hukum pinjaman *online* yang terdapat dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 77/PJOK. tgl 01/2016 tahun 2016 tentang layanan pinjaman meminjam uang berbasis teknologi informasi. (*Ojk.go.id.Fintech, diakses pada tanggal 6 Juni 2022*)

Pinjaman *online* ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membeli barang ataupun membayar kebutuhan yang sangat mendesak seperti pendidikan dan lain sebagainya. Dengan persyaratan yang mudah, pinjaman *online* ini merupakan istilah "kartu kredit" bagi Masyarakat yang tidak ingin membuat kartu kredit secara langsung, karena pada umumnya tidak semua masyarakat memiliki pekerjaan tetap, penghasilan tetap atau lain sebagainya.

Namun perlu kita ketahui, ada beberapa hal yang harus di ketahui dan di simak bahwa tidak ada di dunia ini yang bebas dari resiko termasuk pinjaman online. Meskipun mudah dalam prosedur peminjamannya, tetapi konsekuensi yang harus ditanggung si pemnjam juga tidak sedikit. Resiko-resiko itu perlu di perhatikan sebelum kita memutuskan untuk melakukan pinjaman uang secara online.

Tabel 1.1

Daftar Aplikasi Ilegal yang sudah di tutup oleh OJK di Indonesia (2018-2022)

	Nama Aplikasi	Developer
	Rupiah Indo- Beragam Pinjaman Uang Dana Tunai Rupiah Indo	Gtdeyo Player
	Cepat aman	Adopt world
	Petir Rupiah Cepat	Wayh
	Dimpet mini	Indohw
	Ada uang	Ada uang
	Daily kredit	Daily kredit
	Uang kaya	Koperasi serba usaha bahagia sejahtera
	Mari pinjam	Koperasi simpan pinjam karya usaha utama jaya
	Cash kita	Carlos herrel
	Uang cepat dan dana KTA kilat	Rocket Studi ltd.
	CashCashNow	KSP Rimba Rukun Asri
	Go uang	Jiangz Network Co
	Dana Impian	Dana Impian Admin
	Dana Kita	Beach Woodrow
	Pinjam Kredit	KSP Dana Mas Sejahtera

Tabel 1.2

Daftar Aplikasi Pinjaman Online yang sudah terdaftar di OJK di Indonesia

No	Nama Aplikasi	Developer	Tahun Resmi OJK
1.	Kredito	Pt. Fintek digital Indonesia	2018
2.	Ada kami	PT. Pembiayaan digital Indonesia	2021
3.	Ada pundi	PT. Info tekno siaga	2018
4.	Pinjam duit	PT. Standford Teknologi Indonesia	2018
5.	Kredit Pintar	PT. Kredit Pintar Indonesia	2019
6.	Pinjam Yuk	PT. Kuaikuai Tech Indonesia	2021
7.	Kredivo	PT. FinAccel Indonesia	2018
8.	Rupiah Cepat	PT. kreditUtama Fintech Indonesia	2019
9.	Indodana	PT. Artha Dana Teknologi	2018

10.	Easy cash	PT. Uangme Fintek Indonesia	2022
11.	Akulaku	PT. Akulaku Silvrr Indonesia	2018
12.	Shopee Pinjam	Shopee	2020
13.	Julo	PT. Julo Teknologi	2022
14.	Easy Cash	PT. Indonesia Fintopia Technolgy	2020
15.	Modal Usaha	PT. Indo Fintel Digital	2018

Sumber :ojk.go.id/infografis.

Pada hasil obeservasi yang peneliti temui, Pontianak Kota merupakan salah satu kecamatan yang masyarakatnya banyak berpendidikan dan hampir semuanya menggunakan *gadget* atau sosial media dalam kehidupan sehari hari, baik untuk pendidikan, dunia kerja, atau lain sebagainya sehingga akses dalam menggunakan pinjaman *online* sangat mudah jangkau karena sebagian masyarakat mengenal pinjaman *online* dari *e-commerce* perusahaan *fintech* itu sendiri. Karena banyaknya kemudahan dalam proses mendapatkan pinjaman online, sehingga banyak masyarakat Pontianak Kota yang tertarik untuk melakukan pinjaman online. . penelitian yang akan di gali lebih luas oleh peneliti yaitu, dampak dari pinjaman online tersebut. Maka dari itu peneliti ingin tahu lebih banyak tentang apa saja yang menjadi penyebab masyarakat melakukan transaksi pinjaman *online* dan dampak dari pinjaman *online* tersebut baik dampak negatif maupun dampak positif.

II. Kajian Teori

2.1. Financial Technology

Financial Technology (*fintech*) adalah inovasi layanan jasa keuangan yang menggunakan dan memanfaatkan peran tekhnologiyang bertujuan agar pelayanan dan transaksi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut *National Digital Research (NDRC)*, istilah *fintech* merupakan suatu inovasi menggunakan tekhnologi yang modern dalam bidang finansial. *Fintech* sebagai suatu layanan yang inovatif dalam bidang jasa keuangan yang menggunakan sistem secara online seperti pembayaran tagihan listrik, cicilan kendaraan, ataupun premis asuransi yang dilakukan melalui online, baik pengiriman uang atau pengecekan saldo dengan menggunakan mobile banking juga merupakan produk *fintech*. (Jamaluddin, 2023: 8)

Perkembangan *fintech* telah memengaruhi berbagai sektor industri jasa finansial, yaitu melalui perbankan, pasar modal asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Dalam beberapa dekade terakhir, penerapan tekhnologi dan informasi untuk layanan keuangan berupaya untuk memberikan inovasi, tingkat efisiensi, infrasturktur tekhnologi dan stabilitas sistem, ketahanan dan keamanan yang lebih tinggi.

2.2 Pengertian Pinjaman

Pinjaman adalah suatu jenis hutang yang disediakan oleh individu atau lembaga keuangan, dimana disediakan pada hasil observasi yang peneliti temui, Pontianak Kota merupakan salah satu kecamatan yang masyarakatnya banyak berpendidikan dan hampir semuanya menggunakan *gadget* atau sosial media dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk pendidikan, dunia kerja, atau lain sebagainya sehingga akses dalam menggunakan pinjaman *online* sangat mudah jangkauan karena sebagian masyarakat mengenal pinjaman *online* dari *e-commerce* perusahaan *fintech* itu sendiri sejumlah uang untuk dipinjamkan kepada debitur, biasanya dengan bunga. Berdasarkan kesepakatan pinjaman, debitur diwajibkan untuk melunasi hutang pinjaman bersamaan dengan bunga yang ditentukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Bentuk pinjaman juga beragam, ada yang menggunakan agunan, dan tidak menggunakan agunan. Jika pinjaman dengan agunan biasanya dibutuhkan jaminan yang diberikan kepada kreditur. (Ardiyos, 2004:166)

Pinjaman Online - Pinjaman ini adalah fasilitas pinjaman dana oleh lembaga keuangan yang berbasis *online*. Cukup mengajukan pinjaman lewat aplikasi atau website, pengajuan akan diproses tanpa harus mengantri ke lembaga keuangan.

Secara sederhana pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk di bayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu (Ardiyos, 2004 :166).

2.3 Pengertian Kebutuhan

Sebagaimana yang dikutip oleh Alwisol menurut Murray : Kebutuhan atau Needs adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya Need di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.

Kebutuhan atau needs adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya needs di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan. (Alwisol, Psikologi kepribadian. Malang : UMM Press, 2007, hal 218)

2.4. Pengertian keinginan

Keinginan, yaitu kebutuhan yang dapat dipenuhi, dan kebutuhan-kebutuhan yang efektif. Salah satu karakteristik keinginan manusia sifatnya tidak terbatas. Kenyataannya bahwa sifat keinginan manusia tidak terbatas merupakan tema sentral dalam susunan paradigmanya. Disebutkan dalam pengertian ilmu

ekonomi, sebagai ilmu yang membahas perilaku manusia, bahwa manusia memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang terbatas terhadap sumber daya terbatas. (Vina Sri Yuniarti, 20016:59)

Semakin majunya peradaban manusia, daftar keinginan manusia semakin meningkat dan berkembang pula. Semakin banyak dan bervariasi keinginan dan kebutuhan manusia menimbulkan bebagai persoalan, terutama persoalan ekonomi, yaitu cara mengkombinasikan sumber-sumber daya yang dimiliki agar menghasilkan barang dan jasa secara efisien. (Vina Sri Yuniarti, 2016:65).

III. Metodologi Penelitian

Berdasarkan fakta bahwa data-data yang peneliti butuhkan untuk kepentingan penelitian ini berada di tengah masyarakat, maka peneliti memastikan bahwa penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar (Martana, 2006:59). Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat Kec. Pontianak Kota yang menggunakan aplikasi pinjaman secara online guna membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu peneliti diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan ataupun tempat penelitian. Penelitian ini melalui beberapa tahapan, diawali dengan observasi, wawancara, pengolahan data, triangulasi data serta penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang bersumber dalam bentuk laporan dan uraian dengan data primer yang diambil dari hasil wawancara dengan masyarakat yang berperan langsung dalam menggunakan aplikasi pinjaman uang berbasis online untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam segi finansial.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Penyebab Masyarakat Menggunakan Pinjaman Uang Berbasis *Online* di Kecamatan Pontinak Kota, Kota Pontianak.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di Kecamatan Pontianak kota kabupaten Pontianak terhadap penyebab masyarakat menggunakan pinjaman *online* terdapat beberapa penyebab sebagai berikut :

- a. Pendapatan, merupakan salah satu penunjang utama untuk memenuhi Kebutuhan finansial sebagai salah satu kebutuhan yang sangat penting, karena berhubungan langsung dengan keuangan. Baru saja Indonesia di landa krisis perekonomian yang di sebabkan oleh pandemi covid 19, sehingga membuat pendapatan semakin menurun dan berpengaruh terhadap pereknomian sedangkan pendapatan dan pengeluaran tidak seimbang. Saat terjadi wabah covid ini, pendapatan rata-rata masyarakat Kec. Pontianak Kota mengalami penurunan yang cukup signifikan. Apalagi mereka yang bergerak pada bidang industri rumahan. Akibat lock down yang berkepanjangan, menyebabkan mereka semakin sulit dalam

menambah pendapatan. Tentu saja ini berimbang pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat menggunakan pinjaman uang berbasis *online* mengingat masih banyak masyarakat yang tidak bisa melakukan pinjaman langsung kepada Bank, Koperasi atau tempat-tempat peminjaman uang lainnya karena syarat yang diminta oleh tempat pinjamn uang tersebut tidak bisa di penuhi oleh peminjam, maka dari itu banyak masyarakat yang menggunakan fitur pinjaman uang *online* karena syarat lebih mudah serta pencairannya sangat cepat.

- b. Kebutuhan, merupakan sesuatu yang tidak asing lagi terdengar di masyarakat, setiap manusia memiliki kebutuhan dalam menjalani kehidupannya, ada banyak macam kebutuhan, kebutuhan primer, sekunder, tersier. Hingga bagaimana cara manusia atau masyarakat tersebut memenuhi kebutuhannya, dalam memenuhi suatu kebutuhan tidak terlepas pula dari yang namanya kekurangan, sehingga menyebabkan masyarakat mencari cara dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Termasuk yang dialami oleh masyarakat Kec. Pontianak Kota. Awalnya mereka mencooba meminjam pada tetangga sekitar, ketika memiliki masalah dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai mengenal pinjaman online, sehingga mereka yang terdesak, memutuskan melakukan pinjaman. .
- c. Kemudahan, karena proses pinjam meminjam pada aplikasi pinjol yang ada di masyarakat, membuat masyarakat Kec. Pontianak Kota lebih memilih untuk meminjam dana secara *online*. Masyarakat tidak perlu datang ke bank dan tempat peminjaman lainnya, selain itu syarat yang di berikan oleh pihak bank terkadang sulit untuk di penuhi, sedangkan di pinjaman *online* hanya perlu menggunakan KTP saja, walaupun tidak semua platform memberikan kemudahan hanya dengan KTP saja. Keadaan tersebut turut memicu meningkatnya jumlah masyarakat Krec. Pontianak Kota yang terjerat pinjaman online.

4.2 Dampak dari Pinjaman *Online* Ilegal maupun legal terhadap perekonomian masyarakat di Pontianak Kota, Kota Pontianak.

Pada pinjaman *online* ini terdapat pinjaman *online* yang legal yaitu yang sudah di naungi dan di akui legalitasnya oleh OJK, dan ada pula yang sama sekali belum di akui legalitas nya oleh OJK. Keduanya pasti memilki dampak masing-masing terhadap pengguna. Berikut merupakan dampak dari pinjaman ilegal maupun legal terhadap perekonomian masyarakat.

Sisi positif menggunakan pinjaman *online*, diantaranya membawa perubahan terhadap peminjam, baik perubahan yang signifikan ataupun perubahan yang tidak signifikan terhadap perekonomian. Para peminjam dalam jangka pendek merasa ada perubahan yang dirasakan meskipun yang tidak terlalu signifikan, perubahan yang di alami salah yaitu dapat sedikit memenuhi kebutuhan perekonomian untuk tetap bertahan hidup dalam perekonomian yang sedang tidak stabil.

Selain sisi positif yang dirasakan para nasabah pinjaman online, dampak negatif yang dialami yaitu semakin berkurangnya pemasukan keuangan karena harus membayar tagihan dan bunga pinjaman *online* juga menjadi salah satu

perubahan yang di rasakan oleh masyarakat, jadi kesempatan untuk menabung juga berkurang, karena menunaikan kewajiban membayar hutang.

4.3 Praktik Pinjaman Uang Secara *Online* Legal Maupun Ilegal Jika Dilihat Dari Tinjauan Ekonomi Islam.

Qardh (utang piutang) adalah suatu akad antara dua pihak, dimana pihak yang pertama memberikan uang atau barang kepada pihak kedua untuk dimanfaatkan dengan ketentuan bahwa uang atau barang tersebut harus dikembalikan persis seperti yang ia terima dari pihak pertama. Baik hanafiah maupun hanabilah, keduanya memandang qordh sebagai harta yang diberikan oleh muqridh kepada muqtaridh yang pada suatu saat harus dikembalikan. (*Ahmad Wardi Muslich, Fiqh Muamalat, (Jakarta: Amza, 2010), hal 275.*)

Aktivitas pinjam meminjam yang pada zaman dahulu identik dengan menggunakan barang. Kini telah beralih menggunakan pinjam meminjam uang, seiring berjalannya waktu aktivitas pinjam meminjam uang ini menjadi usaha yang berkembang pesat, selain yang dulu pinjam uang secara perorangan hingga beralih pinjam ke kelompok atau instansi dan sekarang yang lebih pesat pinjam meminjam secara *online* dan hanya dengan syarat yang mudah. Namun jika di kaitkan dengan agama islam, maka sebagian masyarakat muslim sudah mengetahui bahwa sesuatu yang di lipat gandakan dengan sebanyak banyaknya dalam pinjam meminjam adalah sesuatu yang tidak di perbolehkan dalam islam, karena mengandung unsur riba.

Perjanjian pinjaman berbasis *online* dalam perjanjian utang piutang agar tidak bertentangan dari segi hukum perikatan Islam, maka harus sesuai dengan rukun dan syarat akad menurut hukum perikatan Islam. Adapun rukun dan syarat yang harus dipenuhi dalam suatu akad pada intinya subjek perikatan harus telah *aqil baligh* (dewasa dan berakal sehat) serta bebas dari tekanan dan paksaan (*mukhtaar*) dari pihak lain (sukarela). Hal tersebut merupakan syarat utama yang mutlak harus terpenuhi bagi para pihak yang akan melakukan perikatan Islam mengenai objek, harus memenuhi syarat objek akad yaitu telah ada pada waktu akad diadakan, dibenarkan oleh *syariah* (halal dan bernilai manfaat), harus jelas dan diketahui, serta dapat diserahkan-terimakan.

Untuk itu *financial technology (fintech)* dalam prakteknya harus sejalan dengan hakikat ekonomi Islam yang berdasar pada sumber-sumber ajaran Islam serta *maqashid al-syari'ah* yang bertujuan merealisasikan kesejahteraan manusia dengan terealisasinya keberuntungan (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayah thayyibah*) dalam bingkai aturan syariah yang menyangkut pemeliharaan keyakinan, jiwa atau kehidupan, akal pikiran, keturunan, dan harta kekayaan melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya, menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi, memperkuat solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan masyarakat. (*Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal 1.*)

Penggunaan Pinjaman *Online* , jika dilihat syaratnya memanglah mudah, namun kadang tidak langsung bisa di setuju melakukan pinjaman karena data yang

di minta tidak sesuai, maka hal yang harus di utamakan dalam melakukan pinjaman *online* yaitu data yang digunakan haruslah valid seperti kesamaan antara rekening bank dan KTP harus sesuai.

Setiap masyarakat memiliki banyak pandangan baik secara agama, maupun realistik dalam kehidupan, namun *secara* pasti semua masyarakat muslim pasti sudah mengetahui tentang hukum pinjam meminjam dengan unsur melipat gandakan itu dilarang oleh agama Islam.

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut : Penyebab Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota melakukan pinjaman uang secara *online* yaitu kebutuhan perekonomian yang mendesak, biaya pendidikan serta modal usaha guna membantu memenuhi kekurangan dalam mencukupi kebutuhan sehari hari yang berkaitan dengan kebutuhan finansial atau kebutuhan yang berkaitan dengan keuangan, modal usaha sendiri digunakan oleh masyarakat untuk membangun kembali perekonomian yang sedang menurun, akibat pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran. Selain kebutuhan gaya hidup dan *fashion* juga menjadi salah satu penyebab masyarakat menggunakan pinjaman uang secara *online*. Dampak dari pinjaman *online* ilegal dan legal terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota Pinjaman *online* memiliki dampak negatif dan positif kepada masing masing pengguna. Pinjaman uang berbasis *online* dilihat dari tinjauan Ekonomi Islam Pada dasarnya pinjaman uang diperbolehkan dalam islam, apabila sesuai ketentuan dan syariat islam, tidak menambahkan nominal pembayaran sangat tinggi dari pada pokok pinjamannya, tidak memberikan denda hingga mencapai 30%, tidak mengurangi nominal pokok dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut : Hendaknya masyarakat memastikan melakukan pinjaman *online* pada penyelenggara yang telah terdaftar atau berizin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), membaca dan memahami seluruh informasi kewajiban serta syarat dan ketentuan yang tercantum pada kontrak perjanjian pinjaman *online*, melakukan pinjaman *online* sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan membayar, pihak Otoritas jasa keuangan (OJK) secara berkesinambungan memberikan edukasi dan literasi kepada masyarakat tentang dampak negatif dari pinjaman berbasis *online*.

Daftar Pustaka

- Andista, D. R., & Susilawaty, R. 2021, September. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online*. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* Vol. 12, pp. 1228-1233.
- Awanda, I. T. 2019. *Analisis Pinjaman Online*.
- Budiman, S. 2016. *Kajian Terhadap Peran Bank Perkreditan Rakyat Dalam Upaya Peningkatan Finansial Inclusion Di Indonesia*. *Proceedings Universitas Pamulang, I*

- E.Book Akhbar “*Mengenal Uang Lebih Dekat, sejarah, asal usul , peran, fungsi dan segala hal tentang uang.*
- Hidayat, A. A., & Uliyah, M. 2015. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Health Books Publishing.
- Iqbal, I. 2012. *Pemikiran Ekonomi Islam tentang uang, harga dan pasar*. Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak, 2(1).
- Jalaluddin, J. (2014). Konsep Uang Menurut Al-Ghazali. *Asy-Syari'ah*, 16(2), 169-178.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248.
- Mailanti, A. F. (2020). *DAMPAK PINJAMAN BERBASIS ONLINE DI KOTA BENGKULU DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Nurcholifah, 2018, *I Jual Beli Online Oleh Mahasiswa IAIN Pontianak*, Journal of Islamic Studies.
- Pardosi, R. O. A. G., & Primawardani, Y. 2020. *Perlindungan Hak Pengguna Layanan Pinjaman Online dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*. Jurnal HAM, 11(3), 353-368.
- PERMANA, R. B. 2019, *Perlindungan Hukum terhadap Data Konsumen yang Melakukan Pinjaman melalui Aplikasi Kredit Online* (Doctoral dissertation, FAKULTAS HUKUM. repository.unej.ac.id.
- Putra, R.A. 2018. *Pengaruh Kebutuhan, Minat Dan Media Massa Terhadap Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja Di Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung*. repo.iain-tulungagung
- Pramesti, H., & Satyawati, E. 2007. *Analisis Pengaruh Biaya Bunga Pinjaman terhadap Laba Bersih Periode Sebelum Kr Isis dan Selama Krisis pada Perusahaan Real Estate dan Property*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 14(1).
- Putra, R. 2017. *Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak dalam Mengikuti Trend Fashion (Sebuah Telaah Teori Konsumsi Islam)*. Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah, 13(2).
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 6, hlm. 271. digilib.unigres.ac.id
- Sihombing, N. M. M., Suryanto, N. E., Mahameru, M., Setiawan, M. R., Marsella, E., & Li, M. 2019. *Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta*. unisbank.ac.id.
- Supriyanto, E. 2019. *Sistem Informasi Fintech Pinjaman Online Berbasis Web*. JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer, 9(2), 100-107.

Subardi, H. M. P. 2021. *Mekanisme Pembiayaan Fintech Peer to Peer Lending Syariah Bagi UMKM di Indonesia*. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 8(2). openjurnal.unmuhpnk.ac.id

Utami, T. T. 2020. *Problematika Mekanisme Penyelesaian Pinjaman Gagal Bayar Pada Pinjaman Online di Indonesia*, digilib.uns.ac.id

Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E. 2019. *Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis*. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 379-391. ejournal2.undip.ac.id